

**PENGARUH ABSORPTIVE CAPACITY DAN RELATIONAL CAPITAL
TERHADAP KINERJA PENGRAJIN ROTAN DI DESA TEGALWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S-1)



Oleh :

EPA NUR'AINSIH

NIM. 200111149

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH ABSORPTIVE CAPACITY DAN RELATIONAL CAPITAL
TERHADAP KINERJA PENGRAJIN ROTAN DI DESA TEGALWANGI**

EPA NUR'AINSIH

NIM : 200111149

Disetujui dan disahkan oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sari Laelatul Qodriyah, S.E., M.Si.

Sahara, S.Ag., S.E., M.Si.

Mengetahui,

DEKAN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS,



Dr. Asep Gunawan, M.Si

NIDN. 0008086601

KAPRODI MANAJEMEN,



Puspa Dewi Yulianty, S.Pd., M.M

NIDN. 0408079101

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH ABSORPTIVE CAPACITY DAN RELATIONAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PENGRAJIN ROTAN DI DESA TEGALWANGI

EPA NUR'AINSIH

NIM : 200111149

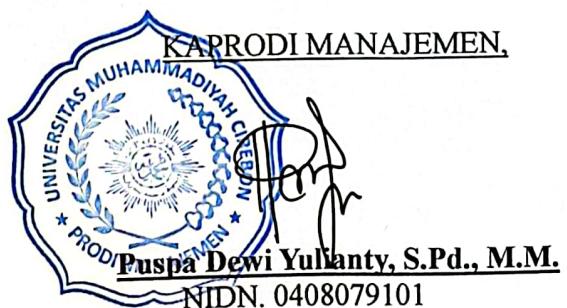
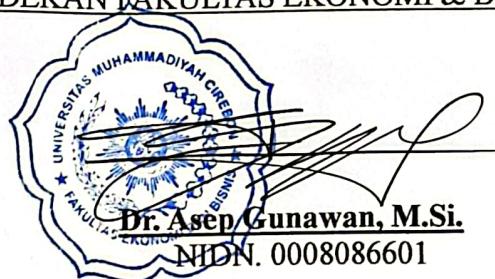
Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji

Pada Tanggal : 24 Agustus 2024

1. Dr. Sari Laelatul Qodriyah, S.E., M.Si.
Pembimbing I
2. Sahara, S.Ag., S.E., M.Si.
Pembimbing II
1. Dr. Asep Gunawan, M.Si.
Pengaji I
2. Dadang Priyono, S.E., M.PA.
Pengaji II

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Cirebon
Mengetahui,

DEKAN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS.



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EPA NUR'AINSIH

NIM : 200111149

Program Studi : Manajemen (S1)

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : **PENGARUH *ABSORPTIVE CAPACITY* DAN *RELATIONAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA PENGRAJIN ROTAN DI DESA TEGALWANGI.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri bukan hasil karya orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Cirebon, Mei 2024

EPA NUR'AINSIH

EPA NUR'AINSIH

(200111149)

**PENGARUH *ABSORPTIVE CAPACITY* DAN *RELATIONAL CAPITAL*
TERHADAP KINERJA PENGRAJIN ROTAN DI DESA TEGALWANGI**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *absorptive capacity* dan *relational capital* terhadap kinerja pengrajin rotan di Desa Tegalwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada pengrajin rotan di desa tersebut. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *absorptive capacity* dan *relational capital* terhadap kinerja pengrajin rotan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi peningkatan kinerja pengrajin melalui penguatan kapasitas absorptif dan modal relasional. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan memberikan rekomendasi bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengrajin rotan.

Kata Kunci : *Absorptive Capacity, Relational Capital, Kinerja*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of absorptive capacity and relational capital on the performance of rattan craftsmen in Tegalwangi Village. The research employs a quantitative approach, collecting data through questionnaires distributed to rattan craftsmen in the village. The obtained data were analyzed using statistical techniques to test the formulated hypotheses. The results indicate a positive and significant effect of both absorptive capacity and relational capital on the performance of rattan craftsmen. This research provides important contributions to the development of strategies for enhancing performance through strengthening absorptive capacity and relational capital. It is hoped that the findings of this study can serve as a reference for future research and provide recommendations for the village government in improving the welfare of the rattan craftsmen community.

Key Words : Absorptive Capacity, Relational Capital, Performance.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT dengan segala Rahmat dan hidayah-Nya, tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul “**Pengaruh Absorptive Capacity dan Relational Capital Terhadap Kinerja Pengrajin Rotan di Desa Tegalwangi**”. Penelitian ini dibuat dengan tujuan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Sarjana (S1) program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Selanjutnya, melalui kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT sang pencipta dan pemilik segalanya. Atas rahmat, hidayah karunia dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini bisa selesai dengan baik.
2. Bapak Arif Nurdin, M.T Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon.
3. Bapak Dr. Asep Gunawan M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Cirebon.

4. Ibu Puspa Dewi Yulianti,S.E, M.M. Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Cirebon.
5. Ibu Dr. Sari Laelatul Qodriyah S.E., M, Si Sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta motivasi dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Sahara S.E., M.Si Sebagai Dosen Pembimbing II yang juga telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi dalam Menyusun skripsi ini.
7. Jajaran Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Cirebon atas ilmu yang telah diberikan.
8. Jajaran perangkat Desa Tegalwangi dan seluruh pengrajin rotan di Desa Tegalwangi yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian ini.
9. Alm. Ayah dan Almh. Ibu yang sampai akhir hayatnya selalu memberikan yang terbaik untuk saya.
10. Ibnu Ubaidillah selaku suami saya yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil selama proses pembuatan skripsi ini.
11. Mba Aningsih dan Mas Teguh selaku kakak kandung dan kakak ipar saya, yang telah merawat dan membiayai pendidikan saya hingga SMA setelah kedua orang tua saya wafat.
12. Ucapan terimakasih kepada bestie seperjuangan saya Nurhayati, Sa'diyah, Vonny Apriliyani, dan Niki Risnawati yang selalu senantiasa memberi

motivasi, nasehat dan dorongan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

13. Semua pihak lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu kelancaran penyusunan proposal ini.

Peneliti menyadari bahwa ada banyak kekurangan dalam skripsi ini. Namun, peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi peneliti lain untuk menggunakannya sebagai referensi untuk penelitian dengan berbagai topik dan perspektif. Akhir kata, mereka berharap skripsi ini bermanfaat bagi mereka yang membutuhkannya.

Cirebon, Mei 2024

Epa Nur'ainsih

DAFTAR ISI

<u>LEMBAR PERSETUJUAN</u>	i
<u>LEMBAR PENGESAHAN</u>	ii
<u>LEMBAR PERNYATAAN</u>	iii
<u>ABSTRAK</u>	iv
<u>KATA PENGANTAR</u>	vi
<u>DAFTAR ISI</u>	ix
<u>DAFTAR TABEL</u>	xii
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	xiv
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
1.1. <u>Latar Belakang Masalah</u>	1
1.2. <u>Identifikasi Masalah</u>	13
1.3. <u>Batasan Masalah</u>	13
1.4. <u>Rumusan Masalah</u>	14
1.5. <u>Tujuan Penelitian</u>	14
1.6. <u>Manfaat Penelitian</u>	15
<u>BAB II TINJAUAN TEORITIS</u>	16
2.1. <u>Tinjauan Penelitian Terdahulu</u>	16
2.2. <u>Uraian Teori</u>	20
2.2.1. <u>Absorptive Capacity</u>	20

<u>2.2.2.</u>	<u><i>Relational Capital</i></u>	23
<u>2.2.3.</u>	<u>Kinerja</u>	25
<u>2.3.</u>	<u>Kerangka Berpikir</u>	28
<u>2.4.</u>	<u>Hipotesis Penelitian</u>	30
<u>BAB III METODELOGI PENELITIAN</u>		32
<u>3.1.</u>	<u>Metode Penelitian</u>	32
<u>3.2.</u>	<u>Definisi Operasional Variabel Penelitian</u>	32
<u>3.3.</u>	<u>Populasi dan Sampel</u>	35
<u>3.4.</u>	<u>Waktu dan Tempat Penelitian</u>	36
<u>3.5.</u>	<u>Teknik Pengumpulan Data</u>	36
<u>3.6.</u>	<u>Teknik Analisis Data</u>	39
<u>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</u>		44
<u>4.1.</u>	<u>Karakteristik Responden</u>	44
<u>4.2.</u>	<u>Hasil Penelitian</u>	47
<u>4.3.</u>	<u>Pembahasan</u>	68
<u>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</u>		72
<u>4.1.</u>	<u>Kesimpulan</u>	72
<u>4.2.</u>	<u>Saran</u>	72
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>		75

LAMPIRAN.....80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kontribusi Sektoral Terhadap PDRB Kabupaten Cirebon	2
Tabel 1. 2 Data Prasurvei Kinerja Pengrajin Rotan	7
Tabel 1. 3 Data Prasurvei Absorptive Capacity	9
<u>Tabel 1. 4 Data Prasurvei <i>Relational Capital</i></u>	11
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel	35
Tabel 3. 2 Rincian Jadwal penelitian	37
Tabel 3. 3 Tabel Skala Likert.....	39
Tabel 3. 4 Tabel Interval Kriteria.....	40
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia	46
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan.....	47
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha.....	48
Tabel 4. 5 Tabel Interval Kriteria.....	49
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel X1	49
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel X2	53
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel Y	57
<u>Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel X1</u>	61
<u>Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel X2</u>	62
<u>Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel Y</u>	58
<u>Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1</u>	59

<u>Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2</u>	62
<u>Tabel 4. 14 Hasil Reliabilitas Variabel Y</u>	63
<u>Tabel 4. 15 Hasil Uji T.....</u>	65
<u>Tabel 4. 16 Hasil Uji F.....</u>	68
<u>Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi</u>	68

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar II. 1 Kerangka Berpikir.....</u>	31
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rotan merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia, khususnya di bidang kehutanan. Sekitar 85% kebutuhan bahan baku rotan dunia berasal dari Indonesia. Pada tahun 1994, Indonesia merupakan penghasil rotan terbesar di dunia. Hutan Indonesia mempunyai 56% dari seluruh jenis rotan yang ada di dunia, yaitu 306 jenis. Saat itu, potensi produksi rotan di Indonesia sebesar 600 ribu ton per tahun dan dihasilkan di hutan rotan seluas 10 juta hektar yang tersebar di seluruh nusantara, khususnya di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Rotan merupakan salah satu hasil hutan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Batangnya dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan dan produk rumah tangga. Selain itu, dapat digunakan sebagai tongkat penyangga jalan dan senjata atau cambuk yang digunakan sebagai hukum adat di beberapa daerah. Rotan memiliki warna yang berbeda-beda seperti putih, kuning, dan hitam. Contoh produk yang dapat dibuat dari kerajinan rotan adalah berbagai furniture seperti kursi, meja, lemari, tas, hiasan dinding, mainan anak, lampu, tempat tidur anak dan masih banyak lagi. Kerajinan rotan yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi lainnya banyak dibuat di berbagai daerah.

Industri kerajinan rotan tergolong kedalam industri pengolahan. Industri pengolahan adalah kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. Industri pengolahan merupakan salah satu sektor industri yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan daerah. Salah satunya di Kabupaten Cirebon. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon tahun 2024, kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Cirebon pada tahun 2023 dihasilkan oleh sektor industri yaitu sebesar 20.59 persen. Kontribusi sektoral terhadap PDRB Kabupaten Cirebon tahun 2022-2023 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Kontribusi Sektoral Terhadap PDRB Kabupaten Cirebon
Tahun 2022-2023 (dalam persen)

Lapangan Usaha	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)	
	2022 (%)	2023 (%)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14.94	15.57
Pertambangan dan Penggalian	1.02	1.08
Industri Pengolahan	20.31	20.59
Pengadaan Listrik dan Gas	0.19	0.20
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.12	0.11
Konstruksi	10.69	11.17
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13.59	14.21
Transportasi dan Pergudangan	10.21	8.81
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.39	3.25
Informasi dan Komunikasi	2.60	2.67
Jasa Keuangan dan Asuransi	4.23	4.15

Lapangan Usaha	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)	
	2022 (%)	2023 (%)
Real Estat	2.38	2.44
Jasa Perusahaan	0.96	0.91
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.72	2.74
Jasa Pendidikan	6.39	6.20
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	209	208
Jasa lainnya	4.17	3.28
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon 2024

Cirebon merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki tradisi kuat dalam kerajinan rotan. Pada tahun 1987, tercatat ada 349 perusahaan industri mebel rotan di Kabupaten Cirebon, dengan rincian 3 perusahaan besar, 17 perusahaan sedang dan 329 perusahaan kecil. Kemudian tahun 1996 jumlah perusahaan tersebut bertambah menjadi 828 huah dengan rincian 35 buah perusahaan besar, 40 buah perusahaan sedang dan 753 buah perusahaan kecil. Dalam jangka waktu 9 tahun (1987- 1996), jumlah perusahaan industri rotan di Ceribon ini mengalami pertambahan sekitar hampir 140%. Jadi setiap tahun, jumlah pertambahan perusahaan baru, mencapai rata-rata 53 perusahaan atau sekitar 15%.

Pertumbuhan perusahaan seiring dengan pertambahan nilai ekspor rotan ke luar negeri. Pada tahun 1989 nilai ekspor yang berasal dari perusahaan-perusahaan industri perajin rotan di Kabupaten Cirebon hanya 111.4 73.000 US\$. Lima tahun kemudian (1944) nilai ekspor meningkat

menjadi 299.834.000 US\$. Nilai eksport tersebut sejalan dengan peningkatan harga/ton setiap 21 tahunnya. Pada tahun 1996, nilai ekspor hasil kerajinan rotan diperkirakan akan mencapai 291.328.000 US\$. Selama kurun waktu 1989-1996 diperkirakan pertumbuhan nilai ekspor hasil industri kerajinan rotan mencapai rata-rata 23% per tahunnya. Umumnya negara sasaran ekspor rotan Indonesia adalah Portugal, Singapura, Amerika Serikat, Prancis, Irlandia, Hongkong, Malaysia, Kanada, Belgia, Italia, Jepang, Saudi Arabia, Denmark, Spanyol, Hongkong, Australia, Belanda, Polandia, dan Yunani. Tentu saja peningkatan ekspor berdampak pada peningkatan pendapatan kerja rata-rata Rp. 3.500/orang/hari. Pada tahun 1988 meningkat menjadi Rp. 4.000/orang/hari. Pada tahun 1996 pendapatan perajin rotan mencapai rata-rata Rp. 6.000/orang/hari (Dinas Perindustrian Cirebon, 1997). Jumlah pendapatan tenaga kerja tersebut cukup tinggi karena ketentuan UMR (Upah Minimum Regional) untuk wilayah Cirebon tahun 1996 masih Rp. 4.400/hari.

Industri kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon tersebar ke beberapa desa yang terletak di Kecamatan Plumpon dan Kecamatan Weru yaitu Desa Tegalwangi, Desa Cangkring, Desa Tegalsari, Desa Karangsari, Desa Marikangen dan Desa Bodesari. Industri pengrajin rotan di Cirebon telah berperan penting dalam perekonomian lokal dan menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian penduduk di wilayah tersebut. Desa Tegalwangi di Cirebon dikenal sebagai salah satu pusat produksi rotan yang berkualitas dan merupakan sentra kerajinan rotan pertama di Kabupaten Cirebon.

Mayoritas penduduk Desa Tegalwangi mempunyai mata pencaharian di Industri kerajinan. Di desa ini terdapat organisasi sosial ekonomi dalam bentuk koperasi tahun 1973 pemerintah dalam hal ini Departemen Perindustrian mengadakan pilot proyek perkembangan industri kecil di Desa Tegalwangi. Pilot proyek ini diselenggarakan atas kerjasama dengan instansi terkait, seperti BRI, Departemen Perdagangan, Direktorat Jenderal Koperasi, ITB jurusan Seni Rupa, PT. Askindo (Asuransi Kredit Indonesia), dan LP3ES (Lembaga Penelitian Pendidikan Penerangan Ekonomi dan Sosial). Proyek ini mendapat bantuan dana dari PNS (Frederick Nauman Stiftung) Jerman Barat dalam melaksanakan penelitian, pembinaan dan pengembangan industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi.

Sasaran pembinaan adalah pengrajin dan pengusaha, baik dalam bidang produksi maupun pemasaran. Pembinaan dalam bidang produksi adalah berupa peningkatan 16 keterampilan pengrajin tentang teknik produksi dan desain. Selanjutnya pembinaan terhadap pengusaha adalah berupa pelatihan manajemen, pemasaran, perbankan, dan studi banding, serta memberikan kesempatan kepada pengusaha untuk mengikuti berbagai pameran di setiap kesempatan. Pelatihan terhadap pengrajin dan pengusaha dilaksanakan atas kerjasama pihak koperasi dengan pemerintah daerah. Mereka sepakat membentuk wadah pemasaran bersama dengan nama Koperasi Kerajinan Rotan Tegalwangi yang terbentuk tanggal 23 maret 1974.

Mayoritas masyarakat di Desa Tegalwangi merupakan pelaku usaha pengolahan kerajinan rotan sehingga hampir di setiap rumah warga dijadikan

tempat usaha. Hal ini menyebabkan proses produksi industri rotan yang dapat dilihat dengan mudah atau lebih dikenal dengan nama kampung wisata rotan galmantero. Banyaknya masyarakat yang awalnya sebagai buruh industri beralih untuk mendirikan usaha sendiri dengan kemampuan dan modal yang dimiliki dengan tujuan memperoleh penghasilan yang lebih dibandingkan hanya dengan bekerja pada orang lain membuat tingkat persaingan antar pengrajin rotan semakin tinggi.

Peningkatan jumlah pesaing seharusnya dibarengi dengan peningkatan kinerja bisnis UMKM sehingga setiap potensi yang dimiliki oleh pelaku UMKM juga ikut berkembang. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan (Veithzal (2004):(Indra Kurniawan, n.d.). Kinerja adalah prestasi yang dicapai perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Lee et al. (2001) membagi kinerja berdasarkan: 1) Kinerja kualitas (quality performance) yang terdiri atas persentase produk rusak, pengembalian dan jaminan, barang rusak dan pengolahan kembali dan sebagainya, 2) Kinerja operasi (operating performance) yang terdiri atas rata-rata tingkat perputaran tahunan dan laba bersih tahun lalu, 3) Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Return On Assets), 4) Kinerja pemasaran yang diukur dengan prosentase market share tahunan, dan, 4) Kinerja penjualan yang diukur dengan peningkatan jumlah persentase penjualan.

Untuk mengukur kinerja UMKM, visualisasi yang tepat sangat penting. Berdasarkan (Rakhmawati et al., 2020) pengukuran kinerja dalam lingkup UMKM, yaitu: pertumbuhan keuntungan, pertumbuhan jumlah pelanggan, penjualan, dan aset. Krisna Marpaung & Jonathan Sibarani, (2018) menekankan bahwa indikator kinerja UMKM adalah peningkatan penjualan produk dan kepuasan pelanggan, pembaruan layanan penyampaian value proposition, biaya produksi, meningkatkan profitabilitas.

Untuk mengetahui bagaimana kinerja UMKM rotan di Desa Tegalwangi terlihat pada tabel 1.2, dimana data tersebut diambil dari UMKM rotan yang berada pada 3 RT yang masing-masing RT terdapat 3 UMKM rotan yaitu RT 03 terdapat UMKM rotan milik Kusnadi, Nasmo, dan Samud. Kemudian RT 04 terdapat UMKM rotan milik Munasir, Sarip, dan Sarwi. Serta RT 05 terdapat UMKM rotan milik Yatim, Atma, dan Buang. Data yang diambil dari UMKM di wilayah RT 03, RT 04, dan RT.05 tersebut merupakan data target pembuatan produk dari *buyer* berupa produk kerajinan rotan kursi mio dan realisasinya.

Tabel 1.2
Prasurvei terkait Kinerja UMKM Rotan

No.	Lokasi UMKM	Target pembuatan produk dari buyer bulan januari	Realisasi bulan Januari	Target pembuatan produk dari buyer bulan februari	Realisasi bulan Februari
1.	RT 03	70 pcs	58 pcs	65 pcs	55 pcs
2.	RT 04	65 pcs	60 pcs	65 pcs	56 pcs

No.	Lokasi UMKM	Target pembuatan produk dari buyer bulan januari	Realisasi bulan Januari	Target pembuatan produk dari buyer bulan februari	Realisasi bulan Februari
3.	RT 05	65 psc	57 pcs	55 pcs	40 pcs

Sumber : Pengrajin rotan di Desa Tegalwangi

Pada tabel 1.2 menjelaskan bahwa fenomena yang terjadi pada kinerja pengrajin rotan di Desa Tegalwangi adalah masih adanya UMKM rotan yang tidak bisa memenuhi permintaan pesanan dari buyer. Hal ini dikarenakan jumlah SDM atau karyawan yang berkurang dan perubahan tren pasar serta sulitnya mencari bahan baku yang berkualitas sehingga berdampak pada jumlah produksi yang menurun.

Dengan adanya hal tersebut, maka pengrajin rotan di Desa Tegalwangi perlu mengembangkan kemampuan dan sumber daya yang dapat mendukung kinerja mereka. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis, salah satunya adalah *Absorptive Capacity* atau kapasitas penyerapan. (Boy et al., 2023) berpendapat bahwa *Absorptive capacity* memungkinkan perusahaan untuk menilai nilai pengetahuan eksternal, memperoleh pengetahuan eksternal yang bermanfaat, dan kemudian menggabungkan pengetahuan tersebut dengan pengetahuan yang ada untuk menghasilkan hasil organizational learning capabiltiy. Menurut (Purwianti, 2023) menyatakan bahwa *Absorptive Capacity* berpengaruh terhadap kinerja. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Indra Kurniawan, n.d.) menyatakan bahwa *Absorptive Capacity* tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Pra survei mengenai *absorptive capacity* telah dilaksanakan melalui wawancara pada tanggal 27 Mei 2024 terhadap 10 responden yang merupakan pelaku UMKM rotan di Desa Tegalwangi yaitu atas nama Kusnadi, Nasmo, Samud, dan Sarudin yang beralamat di RT. 03, kemudian Munasir, Sarip dan Sarwi yang beralamat di RT.04, serta Atma, Yatim, dan Buang yang beralamat di RT.05. Berikut adalah tanggapan pra survei mengenai *absorptive capacity* dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Prasurvei terkait *Absorptive Capacity*

No	<i>Absorptive Capacity</i>	Masalah	Penyebab	Dampak
1.	Akuisisi	Kurangnya kemauan pelaku UMKM untuk mencari informasi mengenai usaha rotan melalui internet.	Terbatasnya kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan gawai dan sosial media.	Tidak mengetahui perubahan selera pembeli, terbatasnya pasar penjualan, minim mendapatkan inovasi produk.
2.	Asimilasi	Sumber informasi mengenai rotan biasanya didapat oleh pelaku UMKM rotan melalui organisasi rotan yang ada di desa namun saat ini organisasi tersebut jarang melakukan kegiatan sosialisasi.	Adanya wabah covid-19 menyebabkan kepengurusan organisasi bubar dan saat ini mengalami kemunduran kekompakan dari anggota organisasi yang baru.	Terdapat perbedaan harga produk antar pengrajin rotan yang berada di satu wilayah.

No	<i>Absorptive Capacity</i>	Masalah	Penyebab	Dampak
3.	Transformasi	Pelaku UMKM rotan di Desa tegalwangi belum mampu menerapkan pengetahuan baru serta teknologi dalam proses pemasaran.	Para pelaku UMKM rotan masih ragu menggunakan sosial media dalam mengembangkan usaha mereka.	Minimnya inovasi produk yang dapat menyebabkan berkurangnya minat beli buyer.
4.	Eksplorasi	Para pelaku UMKM masih ragu dalam menjual produk mereka melalui media sosial.	Terbatasnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai cara memasarkan produk mereka melalui media sosial.	Sempitnya wilayah pemasaran produk.

Sumber : 10 orang pengrajin rotan di Desa Tegalwangi

Pada tabel 1.3 menjelaskan bahwa fenomena yang terjadi pada pengrajin rotan di Desa Tegalwangi adalah pengrajin rotan tidak memanfaatkan sosial media untuk mendapatkan inovasi dalam mengembangkan usaha mereka. *Absorptive capacity* mengacu pada kemampuan individu atau organisasi untuk menyerap, mengintegrasikan, dan menerapkan pengetahuan baru serta teknologi dalam proses produksi.

Selain itu, *relational capital* atau modal relasional juga dapat berperan penting dalam meningkatkan kinerja pengrajin rotan. Modal relasional adalah jaringan atau asosiasi sosial yang dimiliki perusahaan dan mitranya, baik yang berasal dari importir, pelanggan, relasi perusahaan dalam negara maupun masyarakat sekitar (Kholid Murtadlo et al., 2021). (Hidayat & Azzahra, 2019) menyatakan bahwa *Relational Capital* mempengaruhi secara

positif terhadap kinerja organisasi. Sedangkan menurut (Kuryanto & Syafruddin, n.d.) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif *Relational Capital* suatu organisasi dengan kinerjanya.

Pra survei mengenai *relational capital* telah dilaksanakan melalui wawancara pada tanggal 27 Mei 2024 terhadap 10 responden yang merupakan pelaku UMKM rotan di Desa Tegalwangi yaitu atas nama Kusnadi, Nasmo, Samud, dan Sarudin yang beralamat di RT. 03, kemudian Munasir, Sarip dan Sarwi yang beralamat di RT.04, serta Atma, Yatim, dan Buang yang beralamat di RT.05. Berikut adalah tanggapan pra survei mengenai *relational capital* dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4
Prasurvei terkait *Relational Capital*

No	<i>Relational Capital</i>	Masalah	Penyebab	Dampak
1.	Kepercayaan	Adanya pelanggan yang membeli produk di pengrajin A padahal sudah menjadi pelanggan tetap di pengrajin B.	Perbedaan harga yang ditetapkan pengrajin padahal masih berada di satu wilayah.	Beberapa pengrajin rotan kehilangan pelanggan tetap.
2.	Jaringan dan Kolaborasi	Beberapa pengrajin rotan kehilangan karyawan.	Beberapa karyawan membuka usaha rotan sendiri.	Persaingan semakin ketat dan jumlah SDM yang menurun.
3.	Pengetahuan dan Informasi	Organisasi rotan di Desa yang menjadi wadah informasi bagi pengrajin rotan saat ini sedang tidak aktif.	Pergantian kepengurusan dan menurunnya kekompakan dari anggota organisasi.	Sulitnya berbagi informasi antar pengrajin rotan.

Sumber : 10 orang pengrajin rotan di Desa Tegalwangi

Pada tabel 1.4 menjelaskan bahwa fenomena yang terjadi pada pengrajin rotan di Desa Tegalwangi adalah pengrajin rotan kesulitan berbagi informasi karena wadah informasi yaitu organisasi rotan di Desa saat ini sedang tidak aktif. Padahal melalui hubungan kuat yang terjalin melalui organisasi, pengrajin rotan dapat memperoleh akses ke sumber daya yang penting, seperti bahan baku berkualitas tinggi, informasi pasar, dan peluang bisnis.

Dampak buruk dari kurangnya inovasi dan relasi bagi pengrajin rotan diantaranya ketidakmampuan untuk bersaing karena minimnya inovasi dalam desain, proses produksi, atau pengembangan produk baru dapat membuat pengrajin rotan ketinggalan dalam persaingan pasar. Ketika pengrajin rotan tidak mampu mengikuti tren atau memenuhi permintaan pasar yang berubah, mereka dapat kehilangan pangsa pasar dan pelanggan kepada pesaing yang lebih inovatif. Selain itu dampak lainnya adalah terbatasnya peluang pertumbuhan bisnis karena minimnya relasi dan jaringan yang kuat dapat membatasi pengrajin rotan dalam memperoleh akses ke sumber daya dan peluang bisnis yang lebih baik. Misalnya, pengrajin rotan mungkin menghadapi kesulitan dalam memperoleh bahan baku berkualitas tinggi atau mendapatkan informasi pasar yang relevan. Relasi yang kuat dengan pemasok, pelanggan, dan pihak terkait lainnya dapat membuka pintu untuk peluang kerjasama, pemasaran, dan peningkatan kapasitas produksi.

Penting bagi pengrajin rotan untuk terus memantau dan meningkatkan kinerja mereka agar tercapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Berdasarkan Rakhmawati (2020) dalam Kholid Murtadlo et al., (2021) pengukuran kinerja dalam lingkup UMKM, yaitu: pertumbuhan keuntungan, pertumbuhan jumlah pelanggan, penjualan, dan aset. Selain pentingnya *absorptive capacity* dan *relational capital*, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kedua faktor ini terhadap kinerja pengrajin rotan di Desa Tegalwangi, Cirebon. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dengan menginvestigasi **"PENGARUH ABSORPTIVE CAPACITY DAN RELATIONAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PENGRAJIN ROTAN DI DESA TEGALWANGI"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatnya jumlah tenaga kerja komoditas industri rotan di Kabupaten Cirebon sehingga menimbulkan persaingan yang ketat.
2. Pengrajin rotan di Desa Tegalwangi menghadapi persaingan global dan perubahan tren pasar.
3. Beberapa pengrajin rotan di Desa Tegalwangi mengalami penurunan kinerja.

1.3. Batasan Masalah

Industri kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon tersebar ke beberapa desa yang terletak di Kecamatan Plumbon dan Kecamatan Weru yaitu Desa

Tegalwangi, Desa Cangkring, Desa Tegalsari, Desa Karangsari, Desa Marikangen dan Desa Bodesari. Penelitian ini hanya berfokus pada satu desa yaitu Desa Tegalwangi Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon. Hal Alasan penelitian ini hanya berfokus pada Desa Tegalwangi adalah karena Desa Tegalwangi merupakan sentra kerajinan rotan pertama di Kabupaten Cirebon. Mayoritas Masyarakat di Desa Tegalwangi merupakan pelaku usaha pengolahan kerajinan rotan sehingga hampir di setiap rumah warga dijadikan tempat usaha. Hal ini menyebabkan proses produksi industri rotan yang dapat dilihat dengan mudah atau lebih dikenal dengan nama kampung wisata rotan galmantaro. Selain itu variabel yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah *Absorptive Capacity* (X1), *Relational Capital* (X2), dan Kinerja Pengrajin Rotan (Y1).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Absorptive Capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengrajin Rotan di Desa Tegalwangi?
2. Apakah *Relational Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengrajin Rotan di Desa Tegalwangi?
3. Apakah *Absorptive capacity* dan *Relational Capital* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengrajin Rotan di Desa Tegalwangi?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *Absorptive Capacity* terhadap Kinerja Pengrajin Rotan di Desa Tegalwangi.
2. Mengetahui Pengaruh *Relational Capital* terhadap Kinerja Pengrajin Rotan di Desa Tegalwangi.
3. Mengetahui pengaruh *Absorptive Capacity* dan *Relational Capital* secara bersama-sama terhadap Kinerja Pengrajin Rotan di Desa Tegalwangi.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam literatur manajemen sumber daya manusia, inovasi, dan pengembangan ekonomi lokal. Dengan memperkuat kapasitas penyerapan dan membangun modal relasional yang kuat, pengrajin rotan memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing mereka, memperluas pasar, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Desa Tegalwangi serta wilayah sekitarnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengrajin rotan, dapat meningkatkan kinerja mereka dengan meningkatkan kemampuan dalam menyerap pengetahuan baru serta memperluas jaringan relasional yang bermanfaat.
- b. Bagi Pemerintah Desa Tegalwangi, temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk merancang kebijakan dan program yang mendukung pengembangan industri pengrajin rotan di Desa Tegalwangi.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun Judul	Hasil
1.	<p>Kholid Murtadlo</p> <p>2021. Sketsa Bisnis, Vol 8, No. 1, August 2021, (47-62).</p> <p>Peran Human Capital, Structural Capital, <i>Relational Capital</i> dan Digital marketing Terhadap Kinerja UMKM.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan hal yang sangat penting dalam sebuah relasi adalah tingkat kepercayaan, rasa hormat dan persahabatan yang terpancar dari hubungan antara mitra internal dan eksternal, Modal kemitraan termasuk image, customer satisfaction & loyalty, hubungan pelanggan-pemasok, hak nego-, chanel untuk impor, perjanjian lisensi dan nama merek.</p>
2.	<p>Ramadhani & Amin, 2023. Vol. 3 No. 1 April 2023 : hal : 531-542</p> <p>Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>Relational Capital</i> mampu membangun hubungan antara perusahaan dengan pelanggan, jaringan, maupun partner. Penelitian ini menyatakan bahwa terjalinnya hubungan yang baik antara perusahaan dengan pelanggan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan.</p>

No.	Peneliti/Tahun Judul	Hasil
3.	Suryani et al., 2021.Vol. 10 No. 2 Tahun 2021 Pengaruh Human Capital, <i>Relational Capital</i> Dan Organizational Capital Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Dprd Kabupaten Polewali Mandar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>relational capital</i> merupakan association network yang dimiliki oleh organisasi dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang handal dan berkualitas Semakin baik <i>relational capital</i> , maka akan semakin meningkatkan kinerja pegawai pada Sekretariat DPRD Kabupaten Polewali Mandar.
4.	Prayogo & Syamsuri, (2023) Vol 4(5) 2023 : 7198-7209 The Influence of Human Capital and Relational Capital on the Entrepreneurs Performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Sidodadi Ramunia Village, Deli Serdang, North Sumatra	Hasil penelitian menunjukkan apabila <i>relational capital</i> yang dimiliki oleh masing-masing individu dari pelaku UMKM, seperti: relasi yang lebih luas untuk mendapatkan pelanggan yang lebih banyak, mengetahui pemasok produk terhadap barang yang dijual oleh pelaku UMKM dan meningkatkan jangkauan pasar untuk meningkatkan <i>relational capital</i> secara individu, maka hal-hal tersebut dapat memperbaiki kinerja para pelaku UMKM menjadi lebih baik dan efektif kedepannya.
5.	Ryu et al., 2021. Sustainability 2021, 13, 3418.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM dapat membangun kemampuan inovasi teknologi perusahaan melalui modal relasional, yang mewakili

No.	Peneliti/Tahun Judul	Hasil
	Open Innovation with Relational Capital, Technological Innovation Capital, and International Performance in SMEs	seluruh pengetahuan yang melekat dalam hubungan dengan pemangku kepentingan, seperti pelanggan, pemasok, dan pesaing.
6.	Munandar et al., n.d. (2022), Vol.7, No. 2, Agustus 2022 The Effect Of Information Technology Functions And Absorptive Capacity On Competitive Advantage And Their Impact On The Performance Of Msme Entrepreneurs In The East Priangan Region Of West Java	Penelitian ini merekomendasikan bahwa kinerja pengusaha UMKM dapat ditingkatkan melalui pelatihan pemanfaatan teknologi informasi sekaligus pembiasaan menyerap pengetahuan secara bersamaan, Mengingat apabila pelatihan dilakukan secara parsial, kemanfaatan langsung pada implementasi akan sulit direalisasikan.
7.	Indra Kurniawan, n.d. 2020, JMD: Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara Vol 3 no 2, Juli 2020 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Lingkungan Eksternal Bisnis dan Kapasitas Penyerapan Terhadap Kinerja Bisnis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas penyerapan belum mampu menjadi trigger dalam meningkatkan kinerja UMKM terkait hubungannya dengan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis. Sehingga dengan demikian kapasitas penyerapan tidak terbukti menjadi mediasi dari hubungan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis.

No.	Peneliti/Tahun Judul	Hasil
		Diperlukan faktor lain dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis UMKM.
8.	Purwianti, 2023. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan – Volume 7, Nomor 2, Juni 2023 : 171 – 192 Peranan Mediasi Inovasi Dan <i>Absorptive Capacity</i> dalam Meningkatkan Kinerja Hotel Selama Pandemi Covid 19	Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan <i>absorptive capacity</i> dilakukan dengan cara menjadwalkan pertemuan rutin dengan pelanggan dan pemasok serta mengumpulkan informasi melalui jalur informal. Penelitian ini menemukan bahwa inovasi dan <i>absorptive capacity</i> berpengaruh terhadap kinerja hotel. Kontribusi yang diberikan dari penelitian ini adalah bagi para pengelola hotel dapat menerapkan customer orientation dan competitor orientation berupa membuat survei keinginan dan kebutuhan pelanggan serta memantau pergerakan pesaing.
9.	Ismail et al., 2024, <u>Journal of Knowledge Management</u> ISSN: 1367-3270. Absorptive capacity, relational capital and export performance among SME exporters: the moderating effect of contract.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja hubungan antar organisasi dipengaruhi oleh <i>relational capital</i> dan <i>absorptive capacity</i> . Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa tata kelola kontraktual memperlemah pengaruh kapasitas absorptif terhadap modal relasional.
10.	Boy et al., 2023, Volume 03 Nomor 03 Tahun 2023	<i>Absorptive capacity</i> memungkinkan perusahaan untuk menilai nilai

No.	Peneliti/Tahun Judul	Hasil
	Pengaruh Knowledge Sharing, Absorptive Capacity dan Organizational Learning Capability Terhadap Innovation Performance Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan	pengetahuan eksternal, memperoleh pengetahuan eksternal yang bermanfaat, dan kemudian menggabungkan pengetahuan tersebut dengan pengetahuan yang ada untuk menghasilkan hasil organizational learning capabiltiy. Dalam hal ini, <i>absorptive capacity</i> dapat berkontribusi pada kinerja organizational learning capabiltiy perusahaan dengan beroperasi sebagai alat untuk memproses pengetahuan eksternal yang bermanfaat.

2.2. Uraian Teori

2.2.1. *Absorptive Capacity*

1. Pengertian *Absorptive Capacity*

Absorptive capacity adalah kemampuan untuk mengendalikan, mengevaluasi, untuk memperoleh informasi eksternal dan memanfaatkan pengetahuan untuk memperoleh keunggulan yang kompetitif. *Absorptive capacity* adalah kemampuan untuk memperoleh, memahami, mempekerjakan, dan memanfaatkan pengetahuan yang ada di luar organisasi (Tortoriello, 2014). Sedangkan Menurut Purwianti (2023) *absorptive capacity* didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengenali nilai baru, informasi eksternal, mengasimilasi, dan

menerapkannya untuk tujuan komersial. *Absorptive capacity* atau kapasitas serap menurut (Zahra & George, 2002) didefinisikan sebagai serangkaian rutinitas organisasi dan proses dengan mana perusahaan memperoleh, mengasimilasi, mengubah dan mengeksplorasi pengetahuan untuk menghasilkan kemampuan organisasi yang dinamis. *Absorptive capacity* mencerminkan satu macam dari hubungan kemampuan individual yang dapat mempengaruhi kinerja dari individu, pembelajaran dan pemakaian knowledge. Oleh karenanya, *absorptive capacity* seseorang ditentukan oleh knowledge yang dahulu telah dimilikinya. Individu - individu telah membentuk *absorptive capacity*-nya sendiri sebelum mereka terlibat dengan suatu aktivitas dari sharing knowledge. Antara individu yang satu dengan yang lainnya akan dapat berbeda level *absorptive capacity*-nya, hal tersebut antara lain dikarenakan adanya perbedaan kondisi seperti pengalaman profesional atau latar belakang pendidikan (Zahra & George, 2002).

Teori *Absorptive Capacity* adalah konsep yang diidentifikasi pertama kali oleh Cohen & Levinthal pada tahun 1990 untuk menjelaskan kemampuan organisasi untuk memperoleh, menganalisis, dan memanfaatkan pengetahuan baru dari lingkungan eksternal, asimilasi dan menerapkannya ke dalam tujuan komersil. (Riana et al., 2023) memberikan penjelasan tentang bagaimana organisasi yang memiliki kapasitas penyerapan yang tinggi cenderung melakukan akuisisi dan pengambilan pengetahuan, serta transformasi dan eksplorasi, yang membantu inovasi.

Kapasitas serap memiliki potensi untuk meningkatkan inovasi karena pengetahuan yang diambil dari sumber eksternal dapat dikelola dan dibagikan kepada organisasi anggota untuk meningkatkan pemahaman tentang proses penciptaan inovasi (García-Morales et al., 2008). Teori *absorptive capacity* menurut Zahra & George (2002) adalah salah satu teori penting dalam manajemen pengetahuan dan inovasi organisasi. Mereka mengidentifikasi dua dimensi utama dari *absorptive capacity*:

1. Potential *Absorptive Capacity* (PAC), Mencakup kemampuan organisasi untuk mengidentifikasi dan memperoleh pengetahuan eksternal yang berharga.
2. Realized *Absorptive Capacity* (RAC), Mencakup kemampuan organisasi untuk mentransformasi dan mengeksplorasi pengetahuan eksternal yang telah diasimilasi.

Zahra & George (2002) menekankan bahwa potential *absorptive capacity* dan realized *absorptive capacity* merupakan dua dimensi yang saling melengkapi dan berdampak pada kinerja inovasi organisasi. Organisasi yang mampu mengaktifkan kedua dimensi ini secara efektif akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

2. Indikator *Absorptive Capacity*

Absorptive capacity menurut Zahra & George (2002) didefinisikan sebagai serangkaian rutinitas organisasi dan proses dengan mana perusahaan memperoleh, mengasimilasi, mengubah dan mengeksplorasi

pengetahuan untuk menghasilkan kemampuan organisasi yang dinamis.

Indikator-indikator variabel *Absorptive capacity* adalah sebagai berikut :

a. Akuisisi

Kemampuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh pengetahuan eksternal yang penting.

b. Asimilasi

Kemampuan untuk menyerap pengetahuan eksternal.

c. Transformasi

Kemampuan untuk mengembangkan dan memperbaiki rutin-rutin yang memungkinkan penggabungan pengetahuan baru.

d. Eksploitasi

Kemampuan organisasi untuk memanfaatkan pengetahuan yang telah ditransformasi untuk menciptakan output yang bernilai komersial.

2.2.2. *Relational Capital*

1. Pengertian *Relational Capital*

Relational Capital atau Modal Relasional adalah konsep yang digunakan dalam bidang manajemen dan ekonomi untuk menggambarkan nilai dan manfaat yang diperoleh dari hubungan dan jaringan sosial suatu organisasi Ramadhani & Amin (2023). Modal Relasional meliputi kualitas dan kekuatan hubungan antara organisasi dengan pelanggan, pemasok, mitra bisnis, dan pihak terkait lainnya. Tingkat kepercayaan, rasa hormat, dan persahabatan yang muncul dari interaksi yang erat antara mitra internal dan eksternal adalah subjek utama dari *relational capital* (Kale et al., 2000)

Relational Capital atau Modal sosial merupakan hubungan yang harmonis dengan para mitra bisnis baik yang berasal dari pemasok yang berkualitas, customer yang loyal dan merasa puas dengan pelayanan yang diterima, hubungan dengan pemerintah dan masyarakat sekitar (Arifah Sarrah, 2012). Teori ini mengakui bahwa hubungan yang baik dan saling menguntungkan dengan pihak terkait dapat memberikan nilai ekonomi yang signifikan. Modal Relasional dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk, termasuk kepercayaan, saling pengertian, komitmen jangka panjang, dan pertukaran informasi yang intensif.

2. Indikator *Relational Capital*

Indikator *relational capital* menurut (Arifah Sarrah, 2012) :

a. Kepercayaan (Trust)

Kepercayaan adalah pondasi dari hubungan yang kuat. Ketika organisasi dan pihak terkait saling mempercayai, mereka cenderung lebih terbuka dalam berbagi informasi, berkolaborasi, dan menjalin kerjasama jangka panjang. Kepercayaan yang tinggi memungkinkan terbentuknya hubungan yang stabil dan saling menguntungkan.

b. Jaringan dan Kolaborasi

Modal Relasional melibatkan pembangunan jaringan kolaboratif dengan pihak terkait. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan, pemasok, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya, organisasi dapat memanfaatkan kemampuan, sumber daya, dan kesempatan yang ada dalam jaringan tersebut. Kolaborasi yang efektif

dapat menghasilkan sinergi, saling menguntungkan, dan menciptakan nilai tambah.

c. Pengetahuan dan Informasi

Modal Relasional juga melibatkan pertukaran pengetahuan dan informasi yang intensif antara organisasi dan pihak terkait. Melalui hubungan yang erat, organisasi dapat memperoleh informasi pasar, tren industri, dan wawasan yang berharga untuk menginformasikan pengambilan keputusan strategis. Pertukaran pengetahuan juga dapat memungkinkan pembelajaran bersama dan inovasi kolaboratif.

d. Reputasi dan Citra

Hubungan yang kuat dengan pihak terkait dapat membantu membangun reputasi dan citra positif bagi organisasi. Ketika organisasi dianggap dapat diandalkan, memiliki integritas, dan memberikan nilai tambah kepada pihak terkait, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan, meningkatkan loyalitas, dan membuka peluang bisnis yang lebih luas.

2.2.3. Kinerja

1. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama. Menurut Hasibuan (Dinar 2017:9), kinerja UMKM

adalah hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu.

Anning-Darson (2017) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja bisnis merupakan aktivitas bisnis yang penting bagi kelangsungan dan perkembangan bisnis. Inti dari Teori Kinerja Anning-Dorson 2017 adalah bahwa kinerja organisasi dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

1. Orientasi Pasar (Market Orientation)

- Kemampuan organisasi untuk memahami, mengantisipasi, dan merespons kebutuhan pasar.
- Mencakup orientasi pada pelanggan, orientasi pada pesaing, dan koordinasi lintas fungsi.

2. Kapabilitas Inovasi (Innovation Capability)

- Kemampuan organisasi untuk menciptakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide-ide inovatif.
- Meliputi kapabilitas produk, proses, dan manajemen inovasi.

3. Orientasi Kewirausahaan (Entrepreneurial Orientation)

- Sikap dan perilaku organisasi yang mencerminkan kewirausahaan.
- Mencakup dimensi proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko.

Menurut Teori Anning-Dorson, ketiga faktor ini berinteraksi dan saling memengaruhi satu sama lain untuk menghasilkan kinerja organisasi yang optimal. Organisasi yang memiliki orientasi pasar yang kuat,

kapabilitas inovasi yang baik, dan orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih unggul.

2. Indikator Kinerja

Berdasarkan (Rakhmawati et al., 2020) pengukuran kinerja dalam lingkup UMKM, yaitu :

a. Pertumbuhan keuntungan

Pertumbuhan keuntungan adalah peningkatan jumlah laba atau keuntungan yang dihasilkan dari satu periode ke periode berikutnya.

Hal ini mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan pendapatan yang melampaui biaya-biaya yang dikeluarkan.

b. Pertumbuhan jumlah pelanggan

Pertumbuhan jumlah pelanggan adalah peningkatan jumlah konsumen atau pembeli yang melakukan transaksi dengan UKM dari satu periode ke periode berikutnya. Hal ini menunjukkan kemampuan UKM dalam menarik dan mempertahankan pelanggan.

c. Penjualan

Penjualan adalah total nilai transaksi atau pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan dalam suatu periode tertentu. Penjualan merupakan indikator utama keberhasilan UKM dalam memasarkan produk atau jasa.

d. Aset

Semua sumber daya yang dimiliki dan digunakan oleh usaha kecil dan menengah, baik yang berwujud (misalnya, tanah, bangunan, mesin, dan

peralatan) maupun tidak berwujud (misalnya, goodwill, hak paten, dan merek dagang), dapat dianggap sebagai aset, dan dapat diukur secara kredibel untuk menghasilkan keuntungan ekonomi di masa depan.

2.3. Kerangka Berpikir

2.3.1. Pengaruh *absorptive capacity* terhadap kinerja pengrajin rotan

Hasil penelitian Lily Purwianti (2023) mengungkapkan bahwa penerapan *absorptive capacity* dilakukan dengan cara menjadwalkan pertemuan rutin dengan pelanggan dan pemasok serta mengumpulkan informasi melalui jalur informal, penelitian ini menemukan bahwa inovasi dan *absorptive capacity* berpengaruh terhadap kinerja hotel. Penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian Munandar et al., n.d., Umi Narimawati, Marliana (2022) menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi secara tidak langsung oleh *absorptive capacity* melalui keunggulan bersaing.

Absorptive capacity adalah kemampuan organisasi untuk mengambil pengetahuan dari sumber eksternal. Kemampuan ini dapat membuat organisasi berbeda dari pesaingnya dengan menggunakan pengetahuan yang sama (Cazurra dan Rui, 2017). Selain itu, kemampuan menyerap memungkinkan organisasi untuk mengambil keuntungan dari pengetahuan yang diperoleh dari sumber eksternal (Stulova dan Rungi, 2017).

2.3.2 Pengaruh *relational capital* terhadap kinerja pengrajin rotan

Nining Suryani, Saban Echdar, Muhammad Idris, Maryadi (2021)

menyatakan bahwa relational capital merupakan association network yang dimiliki oleh organisasi dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang handal dan berkualitas, *relational capital* mampu meningkatkan kinerja pegawai pada Sekretariat DPRD Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Almira Ramadhani, M. Nuryanto (2023) yang menunjukkan bahwa *Relational Capital* dapat membantu membangun hubungan antara perusahaan dengan pelanggan, jaringan, maupun partner dalam meningkatkan kinerja Perusahaan.

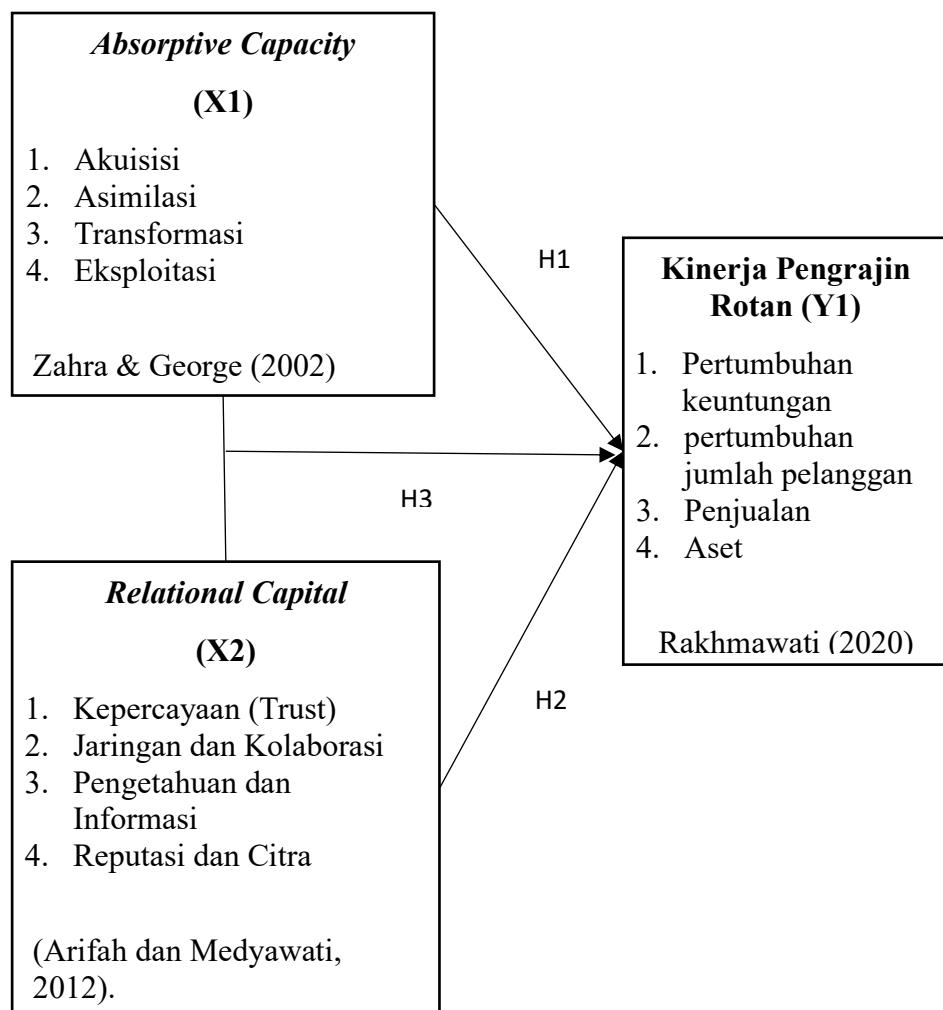
2.3.3 Pengaruh secara simultan *absorptive capacity* dan *relational capital* terhadap kinerja pengrajin rotan

Absorptive capacity dan *relational capital* merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh pelaku UKM termasuk pengrajin rotan. Sebagaimana dinyatakan oleh Utami et al. (2013), inovasi adalah kunci untuk operasi industri kreatif. Kinerja yang baik akan dihasilkan dari hal-hal yang dikelola dengan baik dan benar. Selain itu Nanda et al. (2017) menyatakan bahwa sinergi dan kolabiasi antara berbagai sektor, termasuk pemerintah, sangat penting. Dengan sinergi dan kerja sama ini, diharapkan kinerja UMKM akan berubah. Pemerintah harus membantu UMKM, terutama dalam hal regulasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wu et al., 2020) menunjukkan bahwa *absorptive capacity* dan *relational capital* mampu meningkatkan keunggulan kompetitif pada UMKM. Hal ini selaras dengan penelitian yang

penelitian dilakukan oleh (Ismail et al., 2024) menunjukkan bahwa *relational capital* dan *absorptive capacity* dapat meningkatkan kinerja hubungan antar organisasi.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Yam & Taufik (2021) menyatakan bahwa Hipotesis merupakan bagian penting dari penelitian, yang perlu dirancang sejak awal penelitian. Karena hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang

diharapkan dapat memandu jalan penelitian. Hipotesis tertulis dapat dinyatakan dalam 3 bentuk, terdiri dari berarah positif, berarah negatif dan tidak berarah.

Berdasarkan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Absorptive capacity* (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja pengrajin rotan (Y)

H2 : *Relational capital* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin rotan (Y)

H3 : *Absorptive capacity* (X1) dan *relational capital* (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja pengrajin rotan (Y).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang menekankan pada penggunaan angka-angka, pengolahan data secara statistik, serta pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode penelitian kuantitatif menurut John W. Cresswel (2014) merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik.

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang perlu dilakukan untuk mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel bertujuan untuk memastikan bahwa suatu variabel dapat diukur dengan jelas dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Menurut Bougie & Sekaran (2020) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau memiliki keragaman nilai. Di dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu dua variabel bebas (independent variable) dan satu variabel terikat (dependent variable).

3.2.1 Variabel Bebas (Independent)

Menurut Bougie & Sekaran (2020) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif ataupun negatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel bebas (independent), yaitu *Absorptive Capacity* dan *Relational Capital* sebagai X1 dan X2 :

1. *Absorptive Capacity* (X1)

Absorptive capacity menurut Zahra & George (2002) didefinisikan sebagai serangkaian rutinitas organisasi dan proses dengan mana perusahaan memperoleh, mengasimilasi, mengubah dan mengeksplorasi pengetahuan untuk menghasilkan kemampuan organisasi yang dinamis.

2. *Relational Capital* (X2)

Relational Capital atau Modal sosial merupakan hubungan yang harmonis dengan para mitra bisnis baik yang berasal dari pemasok yang berkualitas, customer yang loyal dan merasa puas dengan pelayanan yang diterima, hubungan dengan pemerintah dan masyarakat sekitar (Arifah Sarrah, 2012)

3.2.2 Variabel Terikat (Dependent)

Menurut Bougie & Sekaran (2020) variabel dependen variabel utama dari peneliti dengan tujuan untuk mengetahui variable - variabel independen yang memengaruhinya dan menemukan jawaban atas suatu masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel terikat

(dependent), yaitu Kinerja Pengrajin Rotan sebagai variabel (Y). Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama. Anning-Darson (2017) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja bisnis merupakan aktivitas bisnis yang penting bagi kelangsungan dan perkembangan bisnis.

Peneliti menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat dengan menyusun pengukurannya pada tabel berikut :

Tabel 3. 1
Tabel Operasional Variabel

Variable	Indikator	Nomor Item
Kinerja Pengrajin Rotan (Y)	1. pertumbuhan keuntungan	KP 1
		KP 2
	2. pertumbuhan jumlah pelanggan	KP 3
		KP 4
	3. Penjualan	KP 5
		KP 6
	4. Aset	KP 7
		KP 8
<i>Absorptive Capacity</i> (X1)	1. Akuisisi	AC 1
		AC 2
	2. Asimilasi	AC 3
		AC 4
	3. Transformasi	AC 5
		AC 6
	4. Eksplotasi	AC 7
		AC 8

Variable	Indikator	Nomor Item
<i>Relational Capital</i> (X2)	1. Kepercayaan (Trust)	RC 1
		RC 2
	2. Jaringan dan Kolaborasi	RC 3
		RC 4
	3. Pengetahuan dan Informasi	RC 5
		RC 6
	4. Reputasi dan Citra	RC 7
		RC 8

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Bougie & Sekaran (2020) populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 63 orang pengrajin rotan di Desa Tegalwangi.

3.3.2. Sampel

Menurut Bougie & Sekaran (2020) sebagian dari populasi yang masih memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi serta mampu mewakili keseluruhan populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh karena menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian yaitu 63 orang pengrajin rotan di Desa Tegalwangi. Teknik sampling jenuh merupakan teknik menentukan sampel apabila seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau dapat disebut juga dengan sensus dalam lingkup kecil Sugiyono (2017).

3.4. Waktu dan Tempat Penelitian

3.4.1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan april sampai dengan bulan juli tahun 2024.

Table 3.2
Rincian Jadwal penelitian

No	Kegiatan	2024					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pra survey						
2.	Penyusunan proposal						
3.	Pengumpulan data						
4.	Penyusunan bab 1 2 3						
5.	Sidang Uji Proposal						
6.	Penyusunan bab 4 & 5						
7.	Siding skripsi						

3.4.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dan keterangan yang digunakan yaitu wilayah Desa Tegalwangi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data Sugiyono (2017). Metode pengambilan data harus tepat dan sesuai agar hasil penelitian

konsisten dengan tujuan atau hipotesis awal. Kesalahan dalam proses pengumpulan data akan menghasilkan hasil yang tidak valid, penelitian tidak relevan, dan tentunya membuang waktu dan tenaga. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan kuisioner.

1. Wawancara

Untuk mengumpulkan data, wawancara digunakan jika peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menentukan masalah yang akan diteliti dan ingin mengetahui apa yang diketahui responden lebih mendalam dan dengan jumlah responden yang relatif sedikit/kecil Sugiyono (2022). Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti (pewawancara) dan responden/informan (yang diwawancarai). Tujuan utama dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi, data, atau keterangan secara lisan dari responden/informan yang dapat mendukung penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang di mana peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk melihat gejala (Sahir, 2022). Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia dan fenomena-fenomena yang terjadi dalam situasi tertentu.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuan utama penggunaan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dari responden dan melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sahir (2022), Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengukur variabel yang diamati dalam penelitian. Penggunaan kuesioner untuk mengumpulkan data sangat efektif. Hanya jawaban yang telah disediakan oleh peneliti yang dapat dipilih oleh responden.

Menurut Sahir (2022), skala ordinal merupakan skala yang hampir sama dengan nominal. Angka adalah simbol, tetapi mereka memiliki tingkatan yang membedakan mereka dari satu sama lain, yang membuatnya tidak dapat dimasukkan ke dalam bentuk persamaan matematika. Bisa juga disebut sebagai Skala Likert.

**Tabel 3.3
Tabel Skala Likert**

Rata-rata Skor	Penafsiran
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Ragu-Ragu (RG)
2	Tidak Sejutu (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan variabel *absorptive capacity* (X1) dan *relational capital* (X2) terhadap kinerja 63 pengrajin rotan (Y) di Desa Tegalwangi.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data berisi informasi hasil dari data, mengelompokkan hasil pengolahan data, dan meringkas hasil pengolahan data untuk membuat kesimpulan penelitian (Sahir, 2022).

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cabang ilmu statistika yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang lebih mudah dipahami. Hasil dari analisis ini biasanya berupa data dasar, yang dapat digunakan untuk mencari hubungan antara hipotesis atau melakukan penarikan kesimpulan (Sahir, 2022).

Tabel 3.4
Tabel Interval Kriteria

No	Interval	Kriteria
1	4,21 – 5,00	Sangat Baik
2	3,41 – 4,20	Baik
3	2,61 – 3,40	Cukup
4	1,81 – 2,60	Tidak Baik
5	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2014). Salah satu cara untuk mengetahui validitas sebuah kuesioner adalah dengan melihat indikator dalam variabel yang digunakan. Sebuah kuesioner menjadi valid apabila setiap indikator pada kuesioner mampu mengukur atau mengungkapkan penelitian yang sedang diteliti. Tinggi rendah uji validitas bergantung pada hasil tes relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran. Nilai R-tabel melebihi nilai R-hitung dinyatakan item pertanyaan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018) Reliabilitas ditentukan oleh keandalan, stabilitas, dan konsistensi alat ukur. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk menilai kuesioner yang menunjukkan variable untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan atau sebaliknya. Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel jika hasilnya konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang kali. Jika nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh semakin besar atau setelah pengukuran mendekati angka satu, maka semakin kecil kesalahan pengukuran dalam penelitian. Sebaliknya jika uji reliabilitas menunjukkan nilai yang lebih rendah dari angka satu yaitu mendekati angka nol, maka semakin semakin besar kesalahan pengukuran (Azwar, 2012). Uji reliabilitas dalam SPSS yang digunakan adalah Cronbach Alpha, dimana

penilaian dapat dinyatakan reliable apabila nilai Cronbach's Alpha > 0.60 dan sebaliknya dinyatakan tidak reliable apabila nilai Cronbach's Alpha < 0.60 (Ghozali, 2018) Variabel sumber pengetahuan eksternal berbasis pasar dan sains digunakan untuk menguji realibilitas. Uji realibilitas penelitian ini dengan menggunakan metode alpha cronbach. Jika variabel dalam kuesioner dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha Cronbach ≥ 0.6 .

3.6.2. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (independent variable) terhadap satu variabel terikat (dependent variable). Analisis ini merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, di mana terdapat lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pengrajin Rotan

β_1 = Koefisien regresi X_1

β_2 = Koefisien regresi X_2

X_1 = *Absorptive Capacity*

X_2 = *Relational Capital*

ε = Variabel pengganggu

1. Uji t (Parsial)

Pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial diukur melalui uji t (Ghozali, 2021),. Menurut Sugiyono (2021), uji t adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yang menanyakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Metode pengujian hipotesis digunakan Apabila nilai probalitas signifikan lebih kecil dari 0.05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriterianya adalah sebagai berikut (Fadhil, 2019) :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Fadhil, 2019). Dasar keputusan pada uji f yaitu :

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$ maka hipotesis tidak terbukti. H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05 (\alpha)$ berarti hipotesis terbukti maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel

independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), menurut Ghozali (2012), adalah alat untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variasi variable dependen. Nilai R^2 harus antara nol dan satu, dan nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variable-variabel independen untuk menjelaskan variasi variable dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variable-variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Populasi merupakan keseluruhan kelompok, orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Dalam penelitian ini terdapat populasi sebanyak 63 orang pengrajin rotan atau UKM rotan di Desa Tegalwangi. Dalam penelitian ini disebarluaskan 63 kuisioner kepada 63 responden. Peneliti menyebarluaskan kuisioner kepada 63 responden dalam bentuk print out dan dapat menyelesaikan pengumpulan data selama 7 hari. Data primer yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis. Analisis karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir, dan lama usaha.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel 4.1, berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	56	88.9	88.9	88.9
	PEREMPUAN	7	11.1	11.1	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 26, Data primer telah diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang mengisi kuisioner atau pelaku UKM Rotan di Desa Tegalwangi mayoritas

berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 56 responden atau sebesar 88,9%. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 7 responden atau sebesar 11,1%. Dari hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pelaku UMKM rotan di Desa Tegalwangi didominasi oleh laki-laki karena memang pekerjaan sebagai pengesub rotan umumnya dilakukan oleh laki-laki, Adapun perempuan yang menjadi pelaku UMKM rotan pada diatas dikarenakan menggantikan suaminya yang sudah meninggal atau menggantikan orang tuanya (usaha turun-temurun).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dalam tabel 4.2, berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Valid	Frequency	Percent	Cumulative Percent	
			Valid Percent	Percent
25 – 34	4	6.3	6.3	6.3
35 – 45	29	46.0	46.0	52.4
>46	30	47.6	47.6	100.0
Total	63	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 26, Data primer telah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden atau pelaku UKM rotan di Desa Tegalwangi yang berusia 25 – 34 tahun berjumlah 4 orang atau sebesar 6,3%. Kemudian responden yang berusia 35 – 45 tahun berjumlah 29 orang atau 46% dan yang berusia >46 tahun sebanyak 30 orang atau sebesar 47,6%. Pelaku UMKM rotan di Desa Tegalwangi hampir seluruhnya memiliki usia diatas 35 tahun hal ini

dikarenakan pada usia tersebut mereka sudah bisa mengatur usaha sendiri dan sudah memiliki banyak pengalaman dalam pengolahan rotan.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Hasil karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir dapat dilihat dalam tabel 4.3, berikut :

Tabel 4.3

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	12	19.0	19.0	19.0
	SMP	16	25.4	25.4	44.4
	SMA	35	55.6	55.6	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 26, Data primer telah diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang mengisi kuisioner atau pelaku UKM Rotan di Desa Tegalwangi mayoritas memiliki Pendidikan terakhir SMA/K Sederajat dengan jumlah 35 responden atau 55,6%. Kemudian 16 responden atau sebesar 25,4% memiliki Pendidikan terakhir SMP dan sisanya yaitu 12 orang responden atau sebesar 19% memiliki Pendidikan terakhir hanya sampai SD. 44,4% responden yaitu pelaku UMKM rotan di Desa Tegalwangi memiliki riwayat pendidikan dibawah SMA dikarenakan mereka merasa bahwa masa depan mereka hanya melanjutkan usaha orang tua sehingga ilmu dari sekolah tidak akan terpakai. Mereka lebih memilih untuk belajar pengolahan rotan bersama orang tua mereka.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Hasil karakteristik responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat dalam tabel 4.4, berikut :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6 - 10	46	73.0	73.0	73.0
> 10	17	27.0	27.0	100.0
Total	63	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 26, Data primer telah diolah

Dengan melihat lama usaha responden dapat diketahui bahwa mayoritas UKM memiliki umur usaha 6 – 10 tahun sebesar 46 responden atau 73%, dan UKM dengan umur usaha >10 tahun sebanyak 17 responden atau sebesar 27%. Seluruh UMKM rotan yang ada saat ini merupakan UMKM yang bertahan dari ancaman covid-19 sehingga memiliki umur usaha yang lumayan Panjang.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil analisis data berdasarkan hasil responden pelaku UKM rotan atau pengrajin rotan di wilayah Desa Tegalwangi adalah sebagai berikut :

4.2.1 Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

a. Distribusi Frekuensi Variabel *Absorptive Capacity* (X1)

Peneliti sudah menyebar kuesioner pada 63 responden pelaku UKM rotan atau pengrajin rotan di Desa Tegalwangi. Kemudian peneliti

menganalisis berdasarkan nilai rata-rata per variabel dan mengelompokkannya kedalam 5 kategori sesuai tabel berikut :

Tabel 4.5
Tabel Interval Kriteria

No	Interval	Kriteria
1	4,21 – 5,00	Sangat Baik
2	3,41 – 4,20	Baik
3	2,61 – 3,40	Cukup
4	1,81 – 2,60	Tidak Baik
5	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik

Berikut adalah hasil distribusi frekuensi pada variabel *Absorptive Capacity* (X1).

Tabel 4.6
Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel *Absorptive Capacity*

Nomor Item	1	2	3	4	5	Jumlah F	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
	STS	TS	RG	S	SS				
X1.1	0	31	32	0	0	63	158	2,50	Tidak Baik
X1.2	0	0	0	37	26	63	278	4,41	Sangat Baik
X1.3	0	0	2	34	27	63	277	4,39	Sangat Baik
X1.4	0	0	15	24	24	63	261	4,14	Baik
X1.5	0	0	0	22	41	63	293	4,65	Sangat Baik
X1.6	0	0	0	18	45	63	297	4,71	Sangat Baik
X1.7	0	0	17	20	26	63	261	4,14	Baik
X1.8	0	0	0	32	31	63	283	4,43	Sangat Baik
TS	0	31	66	187	220	504	257,6	4,08	Baik

Sumber : Output SPSS 26, Data primer telah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa untuk variabel *absorptive*

capacity dengan perincian sebagai berikut :

1. Total skor responden yang menjawab nilai 1 (Sangat Tidak Setuju) sebanyak 0
2. Total skor responden yang menjawab nilai 2 (Tidak Setuju) sebanyak 31.
3. Total skor responden yang menjawab nilai 3 (Ragu-Ragu) sebanyak 66.
4. Total skor responden yang menjawab nilai 4 (Setuju) sebanyak 187.
5. Total skor responden yang menjawab nilai 5 (Sangat Setuju) sebanyak 63.

Berdasarkan rekapitulasi distribusi frekuensi distribusi frekuensi tersebut, terdapat 97 point responden yang menjawab Ragu-Ragu sampai dengan Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, ada beberapa responden merasa memiliki kemampuan *absorptive capacity* yang rendah. Nilai rata-rata distribusi jawaban pada variabel X1 adalah 4,08 dengan kriteria Baik, Hal ini menunjukkan kemampuan *absorptive capacity* yang dimiliki oleh pengrajin rotan di Desa Tegalwangi sudah termasuk baik.

Berikut uraian pada setiap item berdasarkan pada tabel 4.6 :

- **X1.1 : Saya selalu mencari informasi rotan melalui organisasi paguyuban rotan di desa.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 2,50 dengan kriteria Tidak Baik. Artinya, responden mengakui bahwa informasi melalui organisasi paguyuban rotan di desa sangat minim mereka dapatkan sehingga mereka memberikan respon negatif terhadap pernyataan ini.

- **X1.2 : Saya selalu mencari pengetahuan baru untuk usaha rotan**

melalui media sosial.

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 4,41 dengan kriteria Sangat Baik, yang artinya responden sering mencari informasi mengenai rotan di sosial media.

- **X1.3 : Saya kesulitan dalam mengenali perubahan selera pembeli (buyer).**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 4,39 dengan kriteria Sangat Baik, yang artinya responden mengakui bahwa mereka kesulitan dalam mengenali perubahan selera pembeli.

- **X1.4 : Saya mampu menyesuaikan pengetahuan baru yang diperoleh agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 4,14 dengan kriteria Baik, yang artinya responden mengakui bahwa apabila mereka mendapat pengetahuan baru maka mereka mampu untuk menerapkannya untuk usaha mereka.

- **X1.5 : Saya berpendapat pengetahuan dan informasi dari luar sangat berguna bagi usaha saya.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 4,65 dengan kriteria Sangat Baik, yang artinya responden berpendapat bahwa adanya pengetahuan dan informasi eksternal sangat berguna bagi usaha mereka.

- **X1.6 : Saya selalu berbagi pengalaman dalam praktik menganyam rotan bersama karyawan.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 4,71 dengan kriteria Sangat Baik, yang artinya responden mengakui bahwa komunikasi yang terjalin dengan karyawn berjalan cukup baik.

- **X1.7 : Saya kesulitan menciptakan inovasi dalam produk.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 4,14 dengan kriteria Baik, yang artinya responden mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menciptakan inovasi dalam produk.

- **X1.8 : Saya mengalami kesulitan untuk memasarkan produk melalui media sosial.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 4,43 dengan kriteria Sangat Baik, yang artinya responden mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memasarkan produk melalui media sosial.

Dari hasil uji distribusi frekuensi diatas terdapat rata-rata distribusi jawaban terendah terletak pada nomor item X1.1 dengan nilai *mean* sebesar 2,50 yang menunjukkan bahwa pengrajin rotan di Desa Tegalwangi yang berpendapat bahwa pengetahuan dan informasi dari organisasi rotan di Desa untuk kemajuan usaha minim mereka dapatkan dengan memberikan persepsi negatif terhadap pernyataan X1.1.

Sedangkan nilai rata-rata distribusi jawaban tertinggi terletak pada nomor item X1.6 dengan nilai *mean* sebesar 4,71 bahwa adanya komunikasi yang baik antara pengusaha UMKM dengan karyawannya dalam bertukar informasi mengenai keterampilan dalam menganyam rotan. Komunikasi dalam bisnis merupakan hal yang penting untuk keberhasilan organisasi. Mengingat pentingnya komunikasi dalam organisasi, efektivitas komunikasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap keberhasilan organisasi dalam jangka pendek dan panjang (Grifth, n.d., 2002).

b. Distribusi Frekuensi Variabel *Relational Capital* (X2)

Tabel 4.7

Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel *Relational Capital*

Nomor Item	1	2	3	4	5	Jumlah F	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
	STS	TS	RG	S	SS				
X2.1	0	0	6	41	16	63	262	4,15	Baik
X2.2	0	0	10	26	27	63	269	4,26	Sangat Baik
X2.3	0	0	4	34	25	63	273	4,33	Sangat Baik
X2.4	0	0	17	29	17	63	252	4,00	Baik
X2.5	0	14	10	25	14	63	228	3,61	Baik
X2.6	0	0	1	32	30	63	281	4,46	Sangat Baik
X2.7	0	0	13	23	27	63	266	4,22	Sangat Baik
X2.8	0	0	0	28	35	63	287	4,55	Sangat Baik
TS	0	14	61	238	191	504	2.118	4,20	Baik

Sumber : Output SPSS 26, Data primer telah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa untuk variabel *absorptive capacity* dengan perincian sebagai berikut :

1. Total skor responden yang menjawab nilai 1 (Sangat Tidak Setuju) sebanyak 0
2. Total skor responden yang menjawab nilai 2 (Tidak Setuju) sebanyak 14.
3. Total skor responden yang menjawab nilai 3 (Ragu-Ragu) sebanyak 61.
4. Total skor responden yang menjawab nilai 4 (Setuju) sebanyak 238.
5. Total skor responden yang menjawab nilai 5 (Sangat Setuju) sebanyak 191.

Berdasarkan rekapitulasi distribusi frekuensi distribusi frekuensi tersebut, terdapat 75 point responden yang menjawab Ragu-Ragu sampai dengan Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, ada beberapa responden merasa memiliki kemampuan *relational capital* yang rendah. Nilai rata-rata distribusi jawaban pada variabel X2 adalah 4,20 dengan kriteria Baik, , Hal ini menunjukkan kemampuan *relational capital* yang dimiliki oleh pengrajin rotan di Desa Tegalwangi sudah termasuk baik. Berikut uraian pada setiap item berdasarkan pada tabel 4.6 :

- **X2.1 : Saya selalu menerima kritik serta saran dari pelanggan.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 4,15 dengan kriteria Baik, yang artinya responden selalu menerima kritik serta saran dari pelanggan.

- **X2.2 : Saya percaya pelanggan akan tetap membeli produk buatan saya.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut

menunjukkan nilai rata-rata 4,26 dengan kriteria Sangat Baik, yang artinya responden memiliki kepercayaan bahwa pelanggan akan tetap memilih produk mereka walaupun banyak pesaing baru.

- **X2.3 : Saya memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 4,33 dengan kriteria Sangat Baik, yang artinya responden selalu memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

- **X2.4 : Saya sudah memiliki pelanggan tetap.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 4,00 dengan kriteria Baik, yang artinya responden mengakui bahwa mereka sudah memiliki pelanggan tetap.

- **X2.5 : Saya sering berbagi informasi mengenai rotan dengan sesama pengrajin rotan.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 3,61 dengan kriteria Baik, yang artinya responden mengakui bahwa mereka berbagi informasi mengenai rotan dengan sesama pengrajin rotan.

- **X2.6 : Saya memiliki karyawan yang mampu bekerjasama dengan baik.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 4,46 dengan kriteria Sangat Baik, yang artinya responden mengakui bahwa mereka memiliki karyawan yang mampu bekerjasama dengan baik.

- **X2.7 : Usaha saya memiliki penilaian baik dari pelanggan serta**

masyarakat sekitar.

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 4,22 dengan kriteria Sangat Baik, yang artinya responden merasa memiliki penilaian baik dari pelanggan serta masyarakat sekitar.

- **X2.8 : Usaha saya sudah mendapat izin serta diketahui oleh pemerintah Desa setempat.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 4,55 dengan kriteria Sangat Tinggi, yang artinya responden mengakui bahwa usaha mereka sudah mendapat izin serta diketahui oleh pemerintah Desa setempat.

Dari hasil uji distribusi frekuensi diatas terdapat rata-rata distribusi jawaban terendah terletak pada nomor item X2.5 dengan nilai *mean* sebesar 3,61 yang menunjukkan bahwa responden sering berbagi informasi mengenai rotan dengan sesama pengrajin rotan. Akan tetapi terdapat 24 responden yang memberikan respon negatif dengan menjawab Tidak Setuju dan Ragu-Ragu sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 24 responden merasa tidak berkomunikasi dan berbagi informasi rotan dengan pengrajin lain. Sedangkan nilai rata-rata distribusi jawaban tertinggi terletak pada nomor item X2.8 dengan nilai *mean* sebesar 4,55 bahwa adanya hubungan relasi yang paling kuat terjadi antara pelaku UMKM rotan dengan pemerintah desa setempat. Pemerintah desa setempat memang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan warganya dalam segala aspek kehidupan desa baik

dalam bidang pelayanan, pengaturan dan pemberdayaan Masyarakat sehingga hubungan relasi yang terjalin antara pelaku UMKM dengan pemerintah desa setempat cukup erat. Kepentingan pemerintah daerah terhadap pelayanan perijinan mempengaruhi pendapatan dan iklim investasi daerah (Novia Kencana, 2016).

c. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja (Y)

Tabel 4.8
Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Kinerja

Nomor Item	1	2	3	4	5	Jumlah F	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
	STS	TS	RG	S	SS				
Y.1	0	14	49	0	0	63	161	2,55	Tidak Baik
Y.2	0	0	5	58	0	63	247	3,92	Baik
Y.3	0	0	7	56	0	63	251	3,98	Baik
Y.4	0	1	24	38	0	63	226	3,58	Baik
Y.5	0	0	7	56	0	63	245	3,88	Baik
Y.6	0	0	8	54	1	63	245	3,88	Baik
Y.7	0	0	0	27	36	63	288	4,57	Sangat Baik
Y.8	0	0	16	47	0	63	236	3,74	Baik
TS	0	15	116	336	37	504	1.899	3,76	Baik

Sumber : Output SPSS 26, Data primer telah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa untuk variabel *absorptive capacity* dengan perincian sebagai berikut :

1. Total skor responden yang menjawab nilai 1 (Sangat Tidak Setuju) sebanyak 0

2. Total skor responden yang menjawab nilai 2 (Tidak Setuju) sebanyak 15.
3. Total skor responden yang menjawab nilai 3 (Ragu-Ragu) sebanyak 116.
4. Total skor responden yang menjawab nilai 4 (Setuju) sebanyak 336.
5. Total skor responden yang menjawab nilai 5 (Sangat Setuju) sebanyak 37.

Berdasarkan rekapitulasi distribusi frekuensi distribusi frekuensi tersebut, terdapat 131 point responden yang menjawab Ragu-Ragu sampai dengan Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, ada beberapa responden merasa memiliki kinerja yang menurun. Nilai rata-rata distribusi jawaban pada variabel Y adalah 3,76 dengan kriteria Baik, , Hal ini menunjukkan Kinerja yang dimiliki oleh pengrajin rotan di Desa Tegalwangi sudah termasuk baik.

Berikut uraian pada setiap item berdasarkan pada tabel 4.6 :

- **Y.1 : Saya selalu mengalami pertumbuhan penjualan dalam 2 tahun terakhir.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 2,55 dengan kriteria Tidak Baik. Artinya, responden mengakui bahwa mereka tidak mengalami pertumbuhan penjualan selama 2 tahun terakhir karena memberikan respon negatif terhadap pernyataan tersebut.

- **Y.2 : Saya merasa permintaan konsumen menurun dalam 2 tahun terakhir.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 3,92 dengan kriteria Baik, yang artinya responden merasa permintaan konsumen terhadap produk mereka

menurun dalam 2 tahun terakhir.

– **Y.3 : Saya memiliki lebih dari 2 karyawan baru dalam usaha saya.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 3,98 dengan kriteria Baik, yang artinya responden mengakui memiliki lebih dari 2 karyawan yang baru bergabung dalam usaha mereka. Hal ini dikarenakan banyaknya karyawan yang pindah atau mengundurkan diri.

– **Y.4 : Saya memiliki jumlah karyawan yang tetap selama 2 tahun terakhir.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 3,53 dengan kriteria Baik, yang artinya responden mengakui bahwa akumulasi jumlah karyawan mereka sama selama 2 tahun terakhir ini.

– **Y.5 : Saya memiliki jumlah konsumen yang relatif meningkat dalam 2 tahun terakhir.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 3,88 dengan kriteria Baik, yang artinya responden merasa jumlah konsumen mereka meningkat dalam 2 tahun terakhir, akan tetapi jumlah pesanan menurun.

– **Y.6 : Saya merasa jumlah pelanggan tetap tidak meningkat selama 2 tahun terakhir.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 3,88 dengan kriteria Baik, yang artinya

responden merasa jumlah pelanggan mereka tidak mengalami peningkatan dalam 2 tahun terakhir.

– **Y.7 : Saya merasa mampu bersaing dengan pesaing lainnya.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 4,57 dengan kriteria Sangat Baik, yang artinya responden merasa mampu bersaing dengan pesaing lainnya.

– **Y.8 : Saya merasa memiliki kinerja yang lebih baik daripada pesaing lainnya.**

Dapat dilihat dari tanggapan responden pada pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata 3,74 dengan kriteria Baik, yang artinya responden merasa memiliki kinerja yang lebih baik daripada pesaing lainnya.

Dari hasil uji distribusi frekuensi diatas terdapat rata-rata distribusi jawaban terendah terletak pada nomor item Y.1 dengan nilai *mean* sebesar 2,55 dengan kriteria Tidak Baik, yang menunjukkan bahwa responden mengakui bahwa mereka tidak mengalami pertumbuhan penjualan selama 2 tahun terakhir. Sedangkan nilai rata-rata distribusi jawaban tertinggi terletak pada nomor item Y.7 dengan nilai *mean* sebesar 4,47 bahwa mereka merasa mampu bersaing dengan pesaing lainnya. Adanya persaingan yang terjadi diantara pelaku usaha memberikan konsumen keuntungan berupa penawaran harga yang lebih murah dan semakin banyaknya alternatif pilihan barang atau jasa yang ditawarkan (Yuliaty et al., 2020).

2. Uji Validitas

Uji validitas dinyatakan valid atau tidaknya dapat dibuktikan apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka diartikan valid, begitu juga sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka artinya tidak valid.

Dari jumlah responden 63 dengan taraf signifikan α 5% (0,05) nilai r_{table} dapat diperoleh dari perhitungan $df = n - 2$ yaitu $63 - 2 = 61$ responden dengan $r_{tabel} 0.2191$, berikut hasil uji validitas item pernyataan :

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel *Absorptive Capacity* (X1)

Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0.6250	0,2191	Valid
X1.2	0.4200	0,2191	Valid
X1.3	0.6590	0,2191	Valid
X1.4	0.6710	0,2191	Valid
X1.5	0.5170	0,2191	Valid
X1.6	0.7320	0,2191	Valid
X1.7	0.5810	0,2191	Valid
X1.8	0.5880	0,2191	Valid

Sumber : Output SPSS 26, Data primer telah diolah

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa seluruh nomor item pernyataan dari variabel *absorptive capacity* memiliki nilai koefesien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel *Relational Capital* (X2)

Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0.4350	0.2191	Valid
X2.2	0.2510	0.2191	Valid
X2.3	0.3590	0.2191	Valid
X2.4	0.2550	0.2191	Valid
X2.5	0.4190	0.2191	Valid
X2.6	0.4440	0.2191	Valid
X2.7	0.3740	0.2191	Valid
X2.8	0.2550	0.2191	Valid

Sumber : Output SPSS 26, Data primer telah diolah

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa seluruh nomor item
 pernyataan dari variabel *relational capital* memiliki nilai koefesien korelasi r
 hitung > r tabel maka dapat menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja (Y)

Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0.3830	0.2191	Valid
Y.2	0.2400	0.2191	Valid
Y.3	0.2250	0.2191	Valid
Y.4	0.3160	0.2191	Valid
Y.5	0.3410	0.2191	Valid
Y.6	0.4500	0.2191	Valid
Y.7	0.2240	0.2191	Valid
Y.8	0.4200	0.2191	Valid

Sumber : Output SPSS 26, Data primer telah diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh nomor item penyataan dari variabel kinerja memiliki nilai koefesien korelasi r hitung $> r$ table maka dapat menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid.

3. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai Alpha Cronbach $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Putri, 2015).

0.00-0.020	= Kurang Reliabilitas
0.21-0.40	= Agak Reliabilitas
0.41-0.60	= Cukup Reliabilitas
0.61-0.80	= Reliabilitas
0.80-1.00	= Sangat Reliabilitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Absorptive Capacity* (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.700	8

Sumber : Output SPSS 26, Data primer telah diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas bahwa variabel *Absorptive Capacity* (X1) membuktikan bahwa nilai *cronbach alpha* $>$ dari nilai batas

yaitu sebesar $0.70 > 0.60$ yang menunjukan bahwa variabel *Absorptive Capacity* (X1) reliabel.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Relational Capital* (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach 's Alpha	N of Items
.649	8

Sumber : Output SPSS 26, Data primer telah diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas bahwa variabel *Relational Capital* (X2) membuktikakn bahwa nilai *cronbach alpha* > dari nilai batas yaitu sebesar $0.649 > 0.60$ yang menunjukan bahwa variabel *Relational Capital* (X1) reliabel.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja (Y)

Reliability	
Cronbach 's Alpha	N of Items
.640	8

Sumber : Output SPSS 26, Data primer telah diolah

Kinerja (Y) membuktikan bahwa nilai *cronbach alpha* > dari nilai batas yaitu sebesar $0.640 > 0.60$ yang menunjukan bahwa variabel kinerja (Y) reliabel.

4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji T (Parsial)

Tabel 4.15

Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	15.140	2.892		5.235	.000
Absorptive Capacity	.111	.038	.318	2.942	.005
Relational Capital	.297	.077	.416	3.844	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Output SPSS 26, Data primer telah diolah

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana X1 terhadap Y dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana, sebagai berikut :

$$Y = 15.140 + 0.111 X + e$$

$X = \text{Absorptive Capacity}$

$Y = \text{Kinerja}$

Jika $X = 0$ akan diperoleh $Y = 15.140$

Artinya nilai konstanta (α) sebesar 15.140 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel *Absorptive Capacity* (X1) maka nilai dari kinerja UMKM adalah 15.140. Koefisien nilai regresi (b) sebesar 0.111 (positif), artinya variabel *Absorptive Capacity* memiliki hubungan searah dengan kinerja UMKM dan setiap kenaikan 1 kemampuan *Absorptive Capacity* akan berpengaruh terhadap

meningkatnya kinerja UMKM sebesar 0.111.

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui hasil uji T (Parsial) yang membuktikan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu atau variabel *absorptive capacity* (X1) terhadap kinerja (Y), sebagaimana berikut :

$$(df) = 60 \text{ dan taraf signifikan } \alpha = 5\% \text{ sebesar } 1,670$$

Dari hasil uji T diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan *absorptive capacity* (X1) terhadap kinerja (Y) adalah $< 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ table $2.942 > 1.670$. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara perilaku *absorptive capacity* terhadap kinerja harus ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara perilaku *absorptive capacity* terhadap kinerja diterima. Artinya, perilaku *absorptive capacity* berpengaruh positif terhadap kinerja yang dimana semakin menaiknya perilaku *absorptive capacity* maka akan meningkatkan kinerja UMKM.

2. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana X2 terhadap Y dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana, sebagai berikut :

$$Y = 15.140 + 0.297 X + e$$

$X = Relational Capital$

$Y = \text{Kinerja}$

Jika $X = 0$ akan diperoleh $Y = 15.140$

Artinya nilai konstanta (α) sebesar 15.140 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel *Relational Capital* (X2) maka nilai dari kinerja pegawai adalah 15.140. Koefisien nilai regresi (b) sebesar 0.297 (positif), artinya variabel perilaku *relational capital* memiliki hubungan searah dengan kinerja UMKM dan setiap kenaikan 1 kemampuan *relational capital* akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja UMKM sebesar 0.337.

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui hasil uji T (Parsial) yang membuktikan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu atau variabel *relational capital* (X2) terhadap kinerja (Y), sebagai berikut :

$$(df) = 60 \text{ dan taraf signifikan } \alpha = 5\% \text{ sebesar } 1,670$$

Dari hasil uji T diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan *relational capital* (X2) terhadap kinerja (Y) adalah $< 0,05$ dan nilai t hitung $< t \text{ table}$ yaitu $3.844 > 1.670$. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara *relational capital* terhadap kinerja harus ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara perilaku *relational capital* terhadap kinerja diterima. Artinya, perilaku *relational capital* pengaruh positif terhadap kinerja yang dimana semakin meningkatnya *relational capital* maka akan meningkatkan kinerja.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 4.16

Hasil Uji F (Simultan) Variabel *Absorptive Capacity* (X1) dan *Relational Capital* (X2) Terhadap Variabel Kinerja(Y)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16.290	2	8.145	14.125	.000 ^b
Residual	34.599	60	.577		
Total	50.889	62			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. b. Predictors: (Constant), Relational Capital, Absorptive Capacity

Sumber : Output SPSS 26, Data primer telah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 14.152 dan nilai F tabel sebesar 3.150. Dengam membandingkan nilai F hitung > F tabel serta nilai sig 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Absorptive Capacity* dan *Relational Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja pengrajin rotan di Desa Tegalwangi.

5. Uji Koefesien Determinasi

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
			Square	
1	.566 ^a	.320	.297	.759

a. Predictors: (Constant), Relational Capital, Absorptive Capacity

Sumber : Output SPSS 26, Data primer telah diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai *R square* 0,32 yang diartikan bahwa adanya kinerja yang dipengaruhi secara bersama-sama oleh perilaku *absorptive capacity* dan *relational capital* dengan nilai sebesar 32%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 68% (1-0,320) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan, maka berikut adalah pembahasan secara ringkas terkait penelitian pengaruh *absorptive capacity* dan *relational capital* terhadap kinerja pengrajin rotan di Desa Tegalwangi.

1. Pengaruh *Absorptive Capacity* (X1) terhadap Kinerja (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *absorptive capacity* dengan kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku *absorptive capacity* maka akan semakin meningkatkan kinerja UMKM rotan. *Absorptive capacity* adalah kemampuan untuk memperoleh, memahami, mempekerjakan, dan memanfaatkan pengetahuan yang ada di luar organisasi (Tortoriello, 2014). (Boy et al., 2023) berpendapat bahwa *Absorptive capacity* memungkinkan perusahaan untuk menilai nilai pengetahuan eksternal, memperoleh pengetahuan eksternal yang bermanfaat, dan kemudian menggabungkan pengetahuan tersebut dengan pengetahuan yang ada untuk menghasilkan hasil organizational learning

capabilitiy. Perilaku *absorptive capacity* terhadap kinerja ini mencakup tindakan dalam mengenali nilai baru dan informasi eksternal serta menerapkannya untuk tujuan komersil. Seperti yang ditemukan dalam penelitian (Purwianti, 2023), (Boy et al., 2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *absorptive capacity* semakin meningkatkan kinerja dan begitu sebaliknya semakin rendah *absorptive capacity* maka semakin rendah kinerja. Perilaku *absorptive capacity* yang paling rendah dilakukan oleh pengrajin rotan di desa Tegalwangi adalah penyerapan informasi melalui organisasi paguyuban pengrajin di Desa. Hal ini dikarenakan organisasi tersebut mengalami penurunan fungsi sehingga berdampak pada adanya ketidaksesuaian informasi mengenai rotan seperti adanya perbedaan kesepakatan harga produk antar pengrajin rotan padahal masih berada dalam satu wilayah yang sama. Hal ini menyebabkan banyak pelanggan atau konsumen rotan yang berpindah dari pengrajin A ke pengrajin B sehingga pengrajin A mengalami penurunan penjualan. Untuk meningkatkan kemampuan absorptive capacity para pengrajin rotan dapat dilakukan melalui pengaktifan kembali organisasi paguyuban rotan yang ada di Desa karena organisasi tersebut merupakan sumber informasi utama bagi pengrajin rotan yang berada di wilayah khas rotan seperti Desa Tegalwangi. Dengan diaktifkannya kembali organisasi tersebut diharapkan tidak ada lagi kesalahpahaman antar pengrajin rotan juga sebagai wadah diskusi bagi

pengrajin rotan mendapatkan sumber informasi guna meningkatkan kinerja mereka.

2. Pengaruh *Relational Capital* (X2) terhadap Kinerja (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *relational capital* dengan kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku *relational capital* maka akan semakin meningkatkan kinerja UMKM rotan. Seperti yang ditemukan dalam penelitian (Kholid Murtadlo, 2021), (Hidayat & Azzahra, 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *relational capital* semakin meningkatkan kinerja dan begitu sebaliknya semakin rendah *relational capital* maka semakin rendah kinerja. *Relational Capital* atau Modal sosial merupakan hubungan yang harmonis dengan para mitra bisnis baik yang berasal dari pemasok yang berkualitas, customer yang loyal dan merasa puas dengan pelayanan yang diterima, hubungan dengan pemerintah dan masyarakat sekitar (Arifah Sarrah, 2012). Sedangkan menurut Ramadhani & Amin (2023) *Relational Capital* atau Modal Relasional adalah konsep yang digunakan dalam bidang manajemen dan ekonomi untuk menggambarkan nilai dan manfaat yang diperoleh dari hubungan dan jaringan sosial suatu organisasi. Perilaku *relational capital* yang paling rendah dilakukan oleh pengrajin rotan di desa Tegalwangi adalah hubungan relasi antara pengrajin rotan dengan sesama pengrajin rotan. Sama dengan *absorptive capacity*, Hal ini dikarenakan penurunan fungsi dari organisasi

paguyuban rotan desa sehingga bedampak tidak adanya wadah bagi pengrajin rotan untuk saling bertukar informasi dan berdiskusi mengenai pangsa pasar, pemasok bahan baku yang berkualitas serta informasi lain menegenai buyer. Padahal, Desa Tegalwangi merupakan salah satu desa sentra wisata rotan yang mayoritas warganya merupakan pengrajin rotan sehingga sudah seharusnya pemerintah desa memberikan fasilitas untuk menjembatani para pengrajin rotan berbagi informasi seperti mengaktifkan kembali organisasi tersebut.

3. Pengaruh Secara Simultan *Absorptive Capacity* (X1) dan *Relational Capital* (X2) terhadap Kinerja pengrajin rotan (Y)

Pengaruh variabel-variabel independen *Absorptive Capacity* dan *Relational Capital* secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kinerja, dapat diketahui dengan uji secara simultan atau uji F dengan menggunakan SPSS Ver.26 dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi *absorptive capacity* dan *relational capital* memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ismail et al., 2024), (Wu et al., 2020) yang membuktikan secara simultan bahwa *absorptive capacity* dan *relational capital* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keunggulan komeptitif UMKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang teliti bahas mengenai “Pengaruh *Absorptive Capacity* dan *Relational Capital* Terhadap Kinerja Pengrajin Rotan di Desa Tegalwangi”, maka peniliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengenai pengaruh positif *absorptive capacity* terhadap kinerja pengrajin rotan di Desa Tegalwangi, yaitu semakin tinggi kemampuan *absorptive capacity* maka akan semakin meningkatkan kinerja pegrain rotan, begitupun sebaliknya apabila kemampuan *absorptive capacity* menurun maka kinerja pengrajin rotan akan menurun.
2. Mengenai pengaruh positif *relational capital* terhadap kinerja pengrajin rotan di Desa Tegalwangi, yaitu semakin tinggi kemampuan *relational capital* maka akan semakin meningkatkan kinerja pengrajin rotan, begitupun sebaliknya apabila kemampuan *relational capital* menurun maka kinerja pengrajin rotan akan menurun.

5.2. Saran

Dalam sebuah peneliti, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna ataupun bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau Lembaga, komunitas serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini,

maka pada bab penutup mengemukakan saran yang sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini sebagai berikut :

5.2.1 Saran Praktis

Perilaku *absorptive capacity* yang paling rendah dilakukan oleh pengrajin rotan di desa Tegalwangi adalah penyerapan informasi melalui organisasi paguyuban pengrajin di desa sedangkan perilaku *relational capital* yang paling rendah dilakukan oleh pengrajin rotan di desa Tegalwangi adalah hubungan relasi antar sesama pengrajin rotan. Hal ini dikarenakan penurunan fungsi dari organisasi paguyuban rotan desa sehingga bedampak pada adanya ketidaksesuaian informasi mengenai rotan seperti adanya perbedaan kesepakan harga produk antar pengrajin rotan padahal masih berada dalam satu wilayah yang sama. Hal ini menyebabkan banyak pelanggan atau konsumen rotan yang berpindah dari pengrajin A ke pengrajin B sehingga pengrajin A mengalami penurunan penjualan. Hal ini menunjukkan pentingnya organisasi paguyuban rotan bagi desa yang memiliki mayoritas penduduk sebagai pengrajin rotan seperti Desa Tegalwangi. Dengan diaktifkannya kembali organisasi tersebut diharapkan tidak ada lagi kesalahpahaman antar pengrajin rotan juga sebagai wadah diskusi bagi pengrajin rotan mendapatkan sumber informasi guna meningkatkan kinerja mereka.

5.2.2 Saran Penelitian Selanjutnya

Saran dari peneliti ini, sebaiknya dilakukan pengaktifan kembali organisasi paguyuban rotan yang ada di Desa karena organisasi tersebut merupakan sumber informasi utama bagi pengrajin rotan dikarenakan sebagian besar masyarakat di desa Tegalwangi merupakan pengrajin rotan sehingga pemerintah desa perlu memberikan fasilitas untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Dengan diaktifkannya kembali organisasi tersebut diharapkan tidak ada lagi kesalahpahaman antar pengrajin rotan juga sebagai wadah diskusi bagi pengrajin rotan mendapatkan sumber informasi guna meningkatkan kinerja mereka. Adapun saran-saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas objek penelitian dan menambah jumlah responden karena jumlah responden yang ada di dalam penelitian ini masih sangat minim.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan item kuisioner yang lebih valid untuk menguji tiap variabel.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda dengan penelitian ini agar dapat memperoleh data yang saling melengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah Sarrah. (2012). Analisis Pengaruh Elemen Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Universitas Gunadarma*, 1(69).
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2020). Research Methods For Business A Skill Building Approach 8th, Asia Edition. *Wiley*.
- Boy, M., Nurmadi, R., & Habibie, A. (2023). Pengaruh Knowledge Sharing, Absortive Capacity Dan Organizational Learning Capability Terhadap Innovation Performance Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv (Persero) Medan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 3(03), 182–191.
<Https://Doi.Org/10.54209/Jasmien.V3i03.381>
- Cohen, W. M., & Levinthal, D. A. (1990). Absorptive Capacity: A New Perspective On Learning And Innovation. In *Administrative Science Quarterly* (Vol. 35, Issue 1).
- Diponegoro, U., & Syafruddin, S. M. (N.D.). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Benny Kuryanto*.
- Fadhil, M. (2019). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1–14.
- Ghozali, I. (2018). Ghozali 2018. In *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Grif®Th, D. A. (N.D.). *The Role Of Communication Competencies In International Business Relationship Development.*

Hidayat, M., & Azzahra, D. F. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt Bosowa Propertindo Makassar. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 2(1), 12–21. <Https://Doi.Org/10.32500/Jematech.V2i1.393>

Indra Kurniawan. (N.D.). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Lingkungan Eksternal Bisnis Dan Kapasitas Penyerapan Terhadap Kinerja Bisnis.*

Ismail, M. D., Ahmad, S. Z., & Singh, S. K. (2024). Absorptive Capacity, Relational Capital And Export Performance Among Sme Exporters: The Moderating Effect Of Contract. *Journal Of Knowledge Management*. <Https://Doi.Org/10.1108/Jkm-02-2023-0144>

John W. Cresswel. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches - Fourth Edition. In *Sage Publications Ltd* (Issue 1).

Kale, P., Singh, H., & Perlmutter, H. (2000). Learning And Protection Of Proprietary Assets In Strategic Alliances: Building Relational Capital. *Strategic Management Journal*, 21(3). [Https://Doi.Org/10.1002/\(Sici\)1097-0266\(200003\)21:3<217::Aid-Smj95>3.0.Co;2-Y](Https://Doi.Org/10.1002/(Sici)1097-0266(200003)21:3<217::Aid-Smj95>3.0.Co;2-Y)

Krisna Marpaung, Fenny, & Jonathan Sibarani, H. (2018). *Bagaimana Pengaruh Digital Marketing Dan Capacity Building Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Medan?* (Vol. 3).

Munandar, D., Narimawati, U., & Winanti, M. B. (N.D.). *The Effect Of Information Technology Functions And Absorptive Capacity On Competitive Advantage And Their Impact On The Performance Of Msme Entrepreneurs In The East Priangan Region Of West Java*. <Https://Doi.Org/10.24198/Adbisprenur.V7i2.41169>

Pemerintahan, J., & Politik, D. (2016). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Agustus*, 2(1).

Peran Human Capital, Structural Capital, Relational Capital Dan Digital Marketing Terhadap Kinerja Ukm. (2021). *Kholid Murtadlo*.

Prayogo, D. I., & Syamsuri, A. R. (2023). The Influence Of Human Capital And Relational Capital On The Entrepreneurs Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes) In Sidodadi Ramunia Village, Deli Serdang, North Sumatra Pengaruh Human Capital Dan Relational Capital Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Desa Sidodadi Ramunia, Deli Serdang, Sumatera Utara. In *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 5). <Http://Journal.Yrkipku.Com/Index.Php/Msej>

Purwianti, L. (2023). Peranan Mediasi Inovasi Dan Absorptive Capacity Dalam Meningkatkan Kinerja Hotel Selama Pandemi Covid 19. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(2), 171–192. <Https://Doi.Org/10.24034/J25485024.Y2023.V7.I2.5251>

Rakhmawati, A., Kusumawati, A., Rahardjo, K., & Muhammad, N. (2020). The Role Of Government Regulation On Sustainable Business And Its Influences On Performance Of Medium-Sized Enterprises. In *Penerbit Umt Journal Of*

Sustainability Science And Management (Vol. 15). <Http://Www.Sustainability-Justice-Climate.Eu>

Ramadhani, A., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 531–542. <Https://Doi.Org/10.25105/Jet.V3i1.15582>

Riana, I. G., Suparna, G., & Surya, I. B. K. (2023). The Role Of Knowledge Sharing In Managing Absorptive Capacity And Innovation Moderation Entrepreneurial Leadership In Small Medium Enterprises. *Quality - Access To Success*, 24(193). <Https://Doi.Org/10.47750/Qas/24.193.43>

Ryu, D., Baek, K. H., & Yoon, J. (2021). Open Innovation With Relational Capital, Technological Innovation Capital, And International Performance In Smes. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <Https://Doi.Org/10.3390/Su13063418>

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D). Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D). In Metodelogi Penelitian.). In *Metodelogi Penelitian(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D)*.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D – Mpkk – Toko Buku Bandung. In *Alfabeta Cv.*

Suryani, N., Echdar, S., Idris, M., & Sumber Daya Manusia Pasca Sarjana Stie Nobel Indonesia, M. (2021). *Halaman | 100 Pengaruh Human Capital, Relational Capital Dan Organizational Capital Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Dprd Kabupaten Polewali Mandar*. <Https://E-Jurnal.Nobel.Ac.Id/Index.Php/Jbk>

- Wu, G. S., Peng, M. Y. P., Chen, Z., Du, Z., Anser, M. K., & Zhao, W. X. (2020). The Effect Of Relational Embeddedness, Absorptive Capacity, And Learning Orientation On Smes' Competitive Advantage. *Frontiers In Psychology, 11*. <Https://Doi.Org/10.3389/Fpsyg.2020.01505>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. 3(2).
- Yuliaty, T., Sarah Shafira, C., & Rafi Akbar, M. (N.D.). Strategi Umkm Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global Studi Kasus Pada Pt. Muniru Burni Telong. In *Journal Management* (Vol. 19, Issue 3).
- Zahra, S. A., & George, G. (2002). Absorptive Capacity: A Review, Reconceptualization, And Extension. In *Academy Of Management Review* (Vol. 27, Issue 2, Pp. 185–203). Academy Of Management. <Https://Doi.Org/10.5465/Amr.2002.6587995>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

Dengan Hormat.

Saya adalah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon yang saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Absorptive Capacity dan Relational Capital Terhadap Kinerja Pengrajin Rotan di Desa Tegalwangi”**. Penelitian ini merupakan syarat untuk kelulusan dijenjang Pendidikan Strata Satu (S1).

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i. meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner sesuai dengan pernyataan-pernyataan yg terteraberikut ini. Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan tidak akan dinilai benar atau salah. Semua informasi yang Anda berikan akan tetap terjaga kerahasiaannya. Bantuan Bapak/Ibu/Saudara/I sangat saya harapkan demi terselesaikannya penelitian ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terimakasih, semoga bantuan dan amal baik Bapak/Ibu/Saudara/i sekalian mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin.

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pernyataan dibawah, bacalah petunjuk pengisian dengan baik dan isi data responden terlebih dahulu.
2. Kuesioner penelitian ini terdiri dari pernyataan.
3. Pilih jawaban pada kolom jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang tersedia(✓)

Terdapat 5 (lima) alternatif pengisian jawaban, yaitu:

- 1) STS : Sangat Tidak Setuju
- 2) TS : Tidak Setuju
- 3) RG : Ragu - ragu
- 4) S: Setuju
- 5) SS :Sangat Setuju

Semua jawaban adalah benar dan tidak ada yang salah, oleh karena itu jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang anda alami dengan jujur.

II. DATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Umur
 - a. < 25 tahun
 - b. 25- 35 tahun
 - c. 35- 45 tahun
 - d. > 46 tahun
4. Pendidikan
 - a. SD/ Sederajat
 - b. SMP/Sederajat
 - c. SMA/SMK Sederajat
 - d. Diploma (D-3)
 - e. Sarjana (S1)
5. Lama Usaha
 - a. 1 – 5 tahun
 - b. 6 – 10 tahun
 - c. > 10 tahun

ITEM PERNYATAAN

1. Kinerja Pengrajin Rotan (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	RG	S	SS
KP1	Saya selalu mengalami pertumbuhan penjualan dalam 2 tahun terakhir.					
KP2	Saya merasa permintaan konsumen menurun dalam 2 tahun terakhir					
KP3	Saya memiliki lebih dari 2 karyawan baru dalam usaha saya.					
KP4	Saya memiliki jumlah karyawan yang tetap selama 2 tahun terakhir.					
KP5	Saya memiliki jumlah pelanggan yang relatif meningkat dalam 2 tahun terakhir.					

No	Pernyataan	STS	TS	RG	S	SS
KP6	Saya merasa jumlah pelanggan tetap tidak meningkat selama 2 tahun terakhir.					
KP7	Saya merasa mampu bersaing dengan pesaing lainnya.					
KP8	Saya merasa memiliki kinerja yang lebih baik daripada pesaing lainnya.					

1. *Absorptive Capacity (X1)*

No	Pernyataan	STS	TS	RG	S	SS
AC1	Saya selalu mencari informasi rotan melalui organisasi payuban rotan di desa.					
AC2	Saya selalu mencari pengetahuan baru untuk usaha rotan melalui media sosial.					
AC3	Saya kesulitan dalam mengenali perubahan selera pembeli (buyer).					
AC4	Saya mampu menyesuaikan pengetahuan baru yang diperoleh agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan.					
AC5	Saya berpendapat pengetahuan dan informasi dari luar sangat berguna bagi usaha saya.					
AC6	Saya selalu berbagi pengalaman dalam praktik menganyam rotan bersama karyawan.					
AC7	Saya kesulitan menciptakan inovasi dalam produk.					
AC8	Saya mengalami kesulitan untuk memasarkan produk melalui media sosial.					

2. *Relational Capital (X2)*

No	Pernyataan	STS	TS	RG	S	SS
RC1	Saya selalu menerima kritik serta saran dari pelanggan.					
RC2	Saya percaya pelanggan akan tetap membeli produk buatan saya.					
RC3	Saya memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan.					
RC4	Saya sudah memiliki pelanggan tetap.					

No	Pernyataan	STS	TS	RG	S	SS
RC5	Saya sering berbagi informasi mengenai rotan dengan sesama pengrajin rotan.					
RC6	Saya memiliki karyawan yang mampu bekerjasama dengan baik.					
RC7	Usaha saya memiliki penilaian baik dari pelanggan serta masyarakat sekitar.					
RC8	Usaha saya sudah mendapat izin serta diketahui oleh pemerintah Desa setempat.					

PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON
 KECAMATAN WERU
 DESA TEGALWANGI

Jalan Nyi Ageng Mantri No.01 e-mail: desategalwangi@yahoo.com Kode Pos 45154

Tegalwangi, 13 Mei 2024

Nomor : 024 / DS / V / 2024
 Sifat : -
 Perihal : Rekomendasi/Ijin

Kepada
 Yth.: Dekan Universitas Muhammadiyah
 Cirebon
 di Tempat

Dipermaklum dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat dari Universitas Muhammadiyah Cirebon Nomor 824/1.b/UMC-DK.FE/V/2024 Perihal Permohonan ijin Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi Maka dengan ini kami merekomendasikan /memberikan ijin kepada:

Nama	:	EPA NUR'AINSIH
NIM	:	2001111149
Program Studi	:	Manajemen

Untuk melakukan Penelitian : *Pengaruh Absortive Capacity dan Relational Capital terhadap Kinerja Pengrajin Rotan* Ds.Tegalwangi Kec.Weru Kab.Cirebon dalam meningkatkan perekonomian keluarga

Demikian rekomendasi ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan.



No	NAMA	JENIS KELAMIN	kode	UMUR	kode	PENDIDIKAN	kode	kode	LAMA USAHA
1	KUSNANDI	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
2	AHMAD RUBAI	LAKI-LAKI	1	>46	3	SMA	3	2	>10
3	BACHRUDIN	LAKI-LAKI	1	>46	3	SD	1	1	6 - 10 tahun
4	JUNAEDI	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMP	2	1	6 - 10 tahun
5	KADIRA	LAKI-LAKI	1	>46	3	SMA	3	2	>10
6	MUHAIMIN	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
7	RADIYA	LAKI-LAKI	1	>46	3	SD	1	1	6 - 10 tahun
8	SAMSUDIN	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMA	3	2	>10 tahun
9	SARMADI	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMP	2	1	6 - 10 tahun
10	SOLEH	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMP	2	2	>10 tahun
11	SUJAYA	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMP	2	1	6 - 10 tahun
12	TOTO BUDIANTO	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
13	YATI	PEREMPUAN	2	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
14	KUSNADI	LAKI-LAKI	1	>46	3	SMA	3	1	6 - 10 tahun
15	NASMO	LAKI-LAKI	1	>46	3	SD	1	2	>10 tahun
16	SAMUD	LAKI-LAKI	1	>46	3	SMP	2	1	6 - 10 tahun
17	SUWARDI	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
18	SARUDIN	LAKI-LAKI	1	>46	3	SMP	2	2	>10 tahun
19	KARIM	LAKI-LAKI	1	>46	3	SMA	3	1	6 - 10 tahun
20	KASUM	LAKI-LAKI	1	>46	3	SD	1	1	6 - 10 tahun
21	KORIAH	PEREMPUAN	2	>46	3	SMP	2	2	>10 tahun
22	MUNASIR	LAKI-LAKI	1	>46	3	SMP	2	1	6 - 10 tahun
23	SARIP	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
24	SARWI	LAKI-LAKI	1	>46	3	SD	1	1	6 - 10 tahun
25	SAUDI	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMA	3	2	>10 tahun
26	TOIPAH	PEREMPUAN	2	>46	3	SD	1	1	6 - 10 tahun
27	AGUNG WAHYUDI	LAKI-LAKI	1	25 - 34	1	SMA	3	1	6 - 10 tahun
28	YATIM	LAKI-LAKI	1	>46	3	SMP	2	2	>10 tahun
29	ATMA	LAKI-LAKI	1	>46	3	SD	1	1	6 - 10 tahun
30	BUANG	LAKI-LAKI	1	>46	3	SD	1	1	6 - 10 tahun
31	KADIMA	LAKI-LAKI	1	>46	3	SMP	2	2	>10 tahun
32	RAHMAN	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
33	SYARIP	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
34	HAVID ALFAISAL	LAKI-LAKI	1	25 - 34	1	SMA	3	1	6 - 10 tahun
35	SAMIAN	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SD	1	1	6 - 10 tahun
36	SUBIYANTO	LAKI-LAKI	1	>46	3	SMP	2	2	>10 tahun
37	SULEMAN	LAKI-LAKI	1	>46	3	SMA	3	1	6 - 10 tahun
38	RODISA	LAKI-LAKI	1	>46	3	SMP	2	2	>10 tahun
39	RUDI HARTONO	LAKI-LAKI	1	>46	3	SMA	3	1	6 - 10 tahun
40	TOUFIK	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
41	SUNADI	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
42	ATIN NURHAYATIN	PEREMPUAN	2	>46	3	SMA	3	1	6 - 10 tahun
43	DIDI EFENDI	LAKI-LAKI	1	>46	3	SMA	3	1	6 - 10 tahun
44	DODI DORIS	LAKI-LAKI	1	>46	3	SMA	3	1	6 - 10 tahun
45	EDI SUJONO	LAKI-LAKI	1	>46	3	SMA	3	2	>10 tahun
46	ERAWAN	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
47	JUDO	LAKI-LAKI	1	>46	3	SD	1	1	6 - 10 tahun
48	MAKMUD	LAKI-LAKI	1	>46	3	SD	1	1	6 - 10 tahun
49	MULYA	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
50	SALIM	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMA	3	2	>10 tahun
51	SUDARSONO	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
52	DENI	LAKI-LAKI	1	>46	3	SMP	2	1	6 - 10 tahun
53	IDA ERSITA	PEREMPUAN	2	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
54	HADI SAFARI	LAKI-LAKI	1	25 - 34	1	SMA	3	1	6 - 10 tahun
55	AMADI	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMP	2	2	>10 tahun
56	KARNADI	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMP	2	2	>10 tahun
57	KUMAEDI	LAKI-LAKI	1	>46	3	SD	1	1	6 - 10 tahun
58	SUGITO	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
59	SUNENTI	PEREMPUAN	2	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
60	ANTO	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMP	2	2	>10 tahun
61	AGUS SUSANTO	LAKI-LAKI	1	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
62	JAENAH	PEREMPUAN	2	35 - 45	2	SMA	3	1	6 - 10 tahun
63	WAHYUDI	LAKI-LAKI	1	25 - 34	1	SMA	3	1	6 - 10 tahun

ABSORPTIVE CAPACITY (X1)								
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	X1
3	4	4	3	4	4	5	5	32
2	4	4	4	4	5	4	5	32
2	5	4	4	5	4	4	4	32
2	4	4	4	4	5	4	5	32
3	5	4	3	5	4	4	4	32
2	4	5	4	4	5	4	4	32
3	4	5	4	4	4	4	4	32
2	4	5	4	4	4	5	4	32
2	5	4	4	5	4	4	4	32
3	4	4	5	4	4	4	4	32
2	4	4	5	5	4	4	4	32
2	4	5	4	4	5	4	4	32
2	4	4	4	4	5	5	4	32
2	4	4	4	4	4	4	5	32
2	4	4	4	5	4	5	4	32
2	4	4	4	5	4	4	5	32
2	5	4	4	4	5	4	4	32
3	4	3	4	4	5	4	5	32
2	4	4	5	5	4	4	4	32
2	4	3	4	5	5	4	5	32
2	5	4	4	4	5	4	4	32
2	4	5	4	5	4	4	4	32
2	5	4	4	4	5	3	5	32
2	4	4	3	5	5	3	4	30
2	4	4	4	4	4	4	4	30
2	4	4	4	4	4	4	4	30
2	4	4	4	4	4	4	4	30
2	5	3	4	5	4	3	4	30
2	4	4	4	4	4	4	4	30
3	5	5	5	5	5	5	5	38
3	5	5	4	5	5	5	5	37
3	5	5	4	5	5	5	5	37
3	5	5	5	5	5	5	5	38
3	4	5	4	5	4	5	5	35
3	4	5	5	5	5	5	5	37
3	5	4	5	4	5	4	4	34
3	5	5	5	5	5	5	5	38
3	5	5	5	5	5	5	5	38
3	5	5	5	5	4	5	4	36
3	4	4	5	5	5	5	5	36
3	5	5	5	4	5	5	4	36
2	4	5	5	5	5	5	5	36
3	4	4	5	5	5	5	5	36
3	5	5	5	5	5	5	5	36
3	5	5	5	5	5	5	4	37
2	4	5	4	5	5	5	5	35
3	4	5	5	5	5	5	5	37
3	5	4	4	5	5	5	5	36
3	5	5	5	5	5	5	5	38
3	5	5	5	5	5	5	5	38
2	4	5	4	5	5	5	5	35
3	5	5	5	5	5	5	5	38
3	4	5	5	5	5	5	5	38
2	5	5	5	5	5	4	5	36
3	5	5	5	4	5	4	4	35
2	4	5	5	4	5	5	5	35
3	4	5	5	4	5	5	4	35
3	4	4	5	5	4	5	4	34
2	4	4	5	5	5	5	5	35
2	4	5	5	5	5	4	5	35
3	5	5	4	5	4	5	4	35
3	4	4	4	4	4	5	4	32
2	4	4	4	5	5	4	4	32
3	5	5	3	4	4	4	4	32

RELATIONAL CAPITAL (X2)								
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	X2
4	4	5	5	4	4	4	5	35
4	4	5	5	2	4	4	5	33
4	5	4	4	4	4	4	5	34
4	4	4	4	2	4	5	5	32
4	5	5	5	4	4	4	5	36
5	4	5	5	4	4	5	5	37
4	4	5	5	4	5	5	5	37
5	4	5	5	2	4	5	5	35
4	4	5	5	4	4	4	4	34
5	5	5	5	4	4	4	5	37
5	5	5	5	3	4	4	5	36
5	4	5	5	4	5	4	5	37
5	5	5	5	5	5	4	5	39
5	4	5	5	4	5	4	5	37
5	5	5	5	5	4	4	4	37
4	5	4	5	5	4	5	5	37
5	5	5	5	4	4	4	5	37
5	4	5	5	5	5	4	5	38
4	5	5	5	3	5	4	5	36
4	5	5	5	5	5	5	5	39
5	4	5	5	2	4	5	5	35
4	5	5	5	4	4	4	5	36
4	5	5	5	3	5	5	4	36
4	5	4	5	4	4	4	5	35
4	4	4	5	4	5	4	5	35
5	5	4	5	4	4	5	5	37
5	4	5	5	2	5	5	5	36
5	5	5	4	4	5	5	5	38
5	4	5	4	5	5	4	5	37
5	4	5	5	4	5	4	5	37
5	4	5	5	3	4	5	5	36
4	4	5	5	4	4	4	5	35
5	4	5	5	2	5	4	5	34
4	4	5	5	4	4	4	4	34
4	5	5	5	3	4	5	5	36
4	5	5	5	5	5	4	5	38
5	4	5	5	4	4	4	5	36
4	4	5	5	2	4	5	4	33
4	5	5	5	4	4	5	4	36
4	5	5	5	5	5	4	4	37
4	4	5	5	2	5	4	5	34
4	4	5	5	4	5	5	5	37
4	4	5	5	5	4	4	5	36
4	4	5	5	4	5	5	5	37
4	5	4	5	4	5	5	5	37
4	4	4	5	2	5	4	5	33
5	5	5	4	5	5	4	5	38
5	5	5	4	5	4	5	5	38
4	5	5	4	4	4	4	5	35
4	5	5	5	3	4	5	5	36
4	4	5	5	5	5	4	5	37
4	5	5	5	2	5	5	5	36
4	4	5	5	5	4	4	5	36
4	4	5	5	5	4	5	5	37
5	4	4	4	2	4	4	5	32
5	4	4	4	3	4	5	5	34
4	4	5	5	3	4	4	5	34
4	5	5	4	4	4	4	4	34
4	4	5	5	2	5	4	5	34
5	4	5	5	3	5	5	5	37
4	4	5	5	4	5	5	5	37
5	4	5	5	2	4	4	5	34
4	5	5	5	3	5	5	4	36

KINERJA PENGRAJIN ROTAN (Y)								
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Y
3	4	4	4	4	4	4	3	30
3	3	4	4	4	4	3	4	29
2	4	4	3	4	4	4	3	28
2	4	3	4	3	4	4	4	28
3	4	4	3	4	4	4	4	30
2	3	4	4	4	4	4	4	29
3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	3	4	4	4	4	4	3	29
3	4	3	4	3	4	4	4	29
3	4	4	3	4	4	4	4	30
3	4	4	2	4	3	4	4	28
3	3	4	4	4	4	3	4	29
3	4	4	4	4	4	3	4	30
3	3	4	3	4	4	4	4	29
3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	3	4	4	4	4	4	4	29
3	4	4	4	4	4	4	4	30
3	4	4	3	3	4	4	4	29
3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	4	4	3	4	4	4	4	30
3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	3	4	4	4	4	3	4	29
3	4	4	4	4	4	4	4	30
3	3	4	4	4	4	4	3	28
3	4	4	4	4	4	4	4	30
2	4	4	4	4	4	3	4	29
3	4	4	4	3	4	4	3	29
3	4	4	4	3	4	4	3	29
3	4	4	3	4	3	4	3	28
3	3	4	4	4	4	4	4	30
2	4	4	4	4	4	4	4	30
3	4	4	4	3	4	4	4	30
3	4	4	4	3	4	4	4	30
3	4	4	4	4	4	3	3	29
3	4	4	4	4	4	4	3	30
3	4	4	3	4	4	4	4	31
3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	4	4	4	4	3	3	4	29
3	3	4	4	4	4	4	4	30
3	4	4	4	3	4	4	4	30
3	4	4	4	3	4	4	4	30
3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	4	4	4	4	4	4	4	31
2	3	4	4	4	4	4	4	29
3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	3	4	4	4	4	4	4	30
2	4	4	3	4	4	4	4	29
3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	4	4	4	3	4	4	4	30
3	4	3	4	4	4	4	4	30
3	4	4	4	4	4	3	4	30
3	4	4	3	4	4	4	4	30
3	3	4	4	4	4	4	3	29
3	4	3	4	3	4	4	4	29
3	4	4	4	4	4	4	4	31
3	4	4	3	4	3	4	3	28
3	4	4	3	4	4	4	4	30
3	4	4	3	4	4	4	4	30
2	4	4	4	4	3	4	4	29
3	4	4	4	3	4	4	3	29
3	4	4	4	3	4	4	4	30
3	4	4	4	3	4	4	4	31

Correlations										
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Kinerja
Y.1	Pearson Correlation	1	0,058	0,096	-0,074	0,039	0,064	-0,002	-0,064	.383**
	Sig. (2-tailed)		0,653	0,453	0,563	0,764	0,616	0,986	0,620	0,002
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.2	Pearson Correlation	0,058	1	-0,126	-.253*	-0,157	-0,142	0,179	-0,029	0,240
	Sig. (2-tailed)	0,653		0,324	0,045	0,218	0,265	0,160	0,819	0,058
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.3	Pearson Correlation	0,096	-0,126	1	-0,179	.581**	-0,076	-0,099	-0,126	0,225
	Sig. (2-tailed)	0,453	0,324		0,161	0,000	0,551	0,439	0,324	0,076
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.4	Pearson Correlation	-0,074	-.253*	-0,179	1	-0,116	.260*	-.262*	-0,015	.316*
	Sig. (2-tailed)	0,563	0,045	0,161		0,364	0,040	0,038	0,906	0,012
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.5	Pearson Correlation	0,039	-0,157	.581**	-0,116	1	-0,095	-0,124	0,118	.341**
	Sig. (2-tailed)	0,764	0,218	0,000	0,364		0,458	0,334	0,357	0,006
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.6	Pearson Correlation	0,064	-0,142	-0,076	.260*	-0,095	1	0,064	0,157	.450**
	Sig. (2-tailed)	0,616	0,265	0,551	0,040	0,458		0,616	0,220	0,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.7	Pearson Correlation	-0,002	0,179	-0,099	-.262*	-0,124	0,064	1	-0,064	0,224
	Sig. (2-tailed)	0,986	0,160	0,439	0,038	0,334	0,616		0,620	0,078
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.8	Pearson Correlation	-0,064	-0,029	-0,126	-0,015	0,118	0,157	-0,064	1	.420**
	Sig. (2-tailed)	0,620	0,819	0,324	0,906	0,357	0,220	0,620		0,001
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Kinerja	Pearson Correlation	.383**	0,240	0,225	.316*	.341**	.450**	0,224	.420**	1
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,058	0,076	0,012	0,006	0,000	0,078	0,001	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63

RELIABILITAS X1

RELIABILITY

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Reliability

Notes

Output Created	10-AUG-2024 15:58:17
Comments	
Input	Active Dataset
	DataSet0
	Filter
	<none>

Weight	<none>	
Split File	<none>	
N of Rows in Working Data File		63
Matrix Input		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	8

RELIABILITAS X2

RELIABILITY

```
/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Notes

Output Created	10-AUG-2024 18:04:51
Comments	
Input	Active Dataset
	DataSet0
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	63
Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing
	User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.649	8

RELIABILITAS Y

RELIABILITY

```
/VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 Y.6 Y.7 Y.8
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Notes

Output Created	10-AUG-2024 18:06:37	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	63
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=Y.1 Y.2 Y.3 Y.4 Y.5 Y.6 Y.7 Y.8 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02

Elapsed Time	00:00:00,02
--------------	-------------

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.640	8

REGRESI LINIER BERGANDA

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2.

```

Regression

Notes

Output Created	11-AUG-2024 08:40:18	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	63
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre>REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2.</pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Memory Required	2116 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables	
		Removed	Method
1	Relational Capital, Absorptive Capacity ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
			Square	Estimate
1	.566 ^a	.320	.297	.759

a. Predictors: (Constant), Relational Capital, Absorptive Capacity

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.290	2	8.145	14.125	.000 ^b
	Residual	34.599	60	.577		
	Total	50.889	62			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Relational Capital, Absorptive Capacity

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	15.140	2.892		5.235	.000
Absorptive Capacity	.111	.038	.318	2.942	.005
Relational Capital	.297	.077	.416	3.844	.000

a. Dependent Variable: Kinerja



